

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah SD Muhammadiyah Demangrejo Sentolo

Sekolah merupakan lembaga atau sarana dalam melaksanakan pelayanan belajar atau proses pendidikan. Sebagai organisasi pendidikan formal, sekolah memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penyelenggaraan satuan pendidikan secara baik, tertata dan sistematis hingga proses yang terjadi didalamnya dapat menjadi suatu sumbangan besar bagi kehidupan sosial masyarakat. Sekolah Dasar Muhammadiyah Demangrejo ini terletak di kecamatan Sentolo, kabupaten Kulon Progo, kecamatan Sentolo merupakan ibu kota Kabupaten, namun setelah Kabupaten Adikarto digabungkan, maka ibukotanya berpindah ke daerah Wates, Kulon Progo. Sentolo yang saat ini termasuk wilayah Kabupaten Kulon Progo hingga berakhirnya pemerintahan kolonial Hindia Belanda merupakan wilayah dua Kabupaten, yaitu Kabupaten Kulon Progo yang merupakan wilayah Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat dan Kabupaten Adikarto yang merupakan wilayah Kadipaten Pakualaman. Kedua Kabupaten ini digabung administrasinya menjadi Kabupaten Kulon Progo pada tanggal 15 Oktober 1951.

Pendidikan di kecamatan sentolo sudah begitu maju terbukti dengan banyaknya sekolah yang berdiri di lokasi sentolo, tidak hanya SD Muhammadiyah Demangrejo namun masih ada kurang lebih terdapat 38 Sekolah Dasar, sedangkan untuk Sekolah Dasar Muhammadiyah terdapat 9 sekolah yang berada di kecamatan sentolo, salah satunya SD Muhammadiyah Demangrejo. SD Muhammadiyah Demangrejo mempunyai luas tanah milik sendiri seluas 13522 m² yang didirikan pada tanggal 01-09-1997, untuk sistem ajar mengajar SD Muhammadiyah Demangrejo semua kelas menggunakan sistem KTSP kecuali kelas 1 dan kelas 4 menggunakan sistem Kurikulum 2013. Meskipun di daerah Demangrejo sekolah SD tidak hanya sedikit namun bisa dikatakan SD Muhammadiyah Demangrejo mempunyai Prestasi, dan jumlah siswa yang lumayan baik di banding sekolah lainnya, jumlah siswa pada tahun 2018/2019 Sebanyak 133 siswa meskipun tak sebanyak dibanding sekolah Muhammadiyah di kota-kota namun untuk ukuran di Desa jumlah siswa tersebut sudah lebih banyak di banding lainnya, dibuktikan dengan data di bawah ini:

Tabel 1.1

Data Jumlah Siswa

NO	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah siswa
1.	I	14 siswa	16 siswa	30 siswa
2.	II	9 siswa	12 siswa	21 siswa
3.	III	6 siswa	13 siswa	19 siswa
4.	IV	6 siswa	13 siswa	19 siswa
5.	V	15 siswa	8 siswa	23 siswa
6.	VI	11 siswa	10 siswa	21 siswa
	Total	64 siswa	69 siswa	133 siswa

Data tahun 2018/2019 di peroleh hasil wawancara dengan pihak SD Muh. Demangrejo.

Data tersebut menggambarkan jumlah siswa siswi SD Muhammadiyah Demangrejo, dengan selalu bertambahnya siswa dari tahun ketahun menjadikan SD Muhammadiyah Demangrejo ini mampu berdiri hingga saat ini dengan memberikan berbagai macam, kejuaraan perlombaan yang telah di raih oleh siswa-siswi SD Muhammadiyah Demangrejo dan juga pada Ujian Nasional Kelulusan tahun 2017/2018 SD Muhammadiyah Demangrejo meraih juara II se-tingkat Kecamatan bahkan mampu mengalahkan SD Negeri dan SD IT serta sekolah-sekolah lainnya. Hal tersebut tak di pungkiri atas kerjasama Bapak dan Ibu Guru serta karyawan SD Muhammadiyah Demangrejo untuk memberikan ilmu, dan motivasi-motivasi dengan gigih dan ikhlas, sehingga SD Muhammadiyah Demangrejo mampu menjadi kepercayaan bagi masyarakat dan warga sekitar yang menitipkan putra-putrinya mengenyam pendidikan di SD Muhammadiyah Demangrejo, oleh sebab itu SD Muhammadiyah Demangrejo selalu ingin memperbaiki dan mengelola dengan baik, seperti Visi dan Misi pada SD Muhammadiyah Demangrejo yang menjadi landasan bagi keluarga Muhammadiyah Demangrejo untuk mencapai tujuan, Visi dan Misi SD Muhammadiyah Demangrejo yaitu sebagai berikut:

2. Visi dan Misi

VISI:

TERBENTUKNYA IHSAN BERAKHLAK, BERPRESTASI, TRAMPIL DAN BUDAYA BERDASARKAN AL-QUR'AN DAN AS-SUNNAH.

Indikator:

- 1) Santun dalam bersikap, berperilaku menuju kehidupan yang Islami
- 2) Unggul dalam bidang akademik
- 3) Unggul dalam keterampilan, seni, kerajinan, serta olahraga
- 4) Unggul dalam bidang keimanan, ketaqwaan, dan ibadah berpedoman Al-Qur'an dan As-sunnah.

MISI:

- 1) Menanamkan sikap, perilaku yang sopan baik di sekolah, dirumah ataupun masyarakat sesuai ajaran Islam
- 2) Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan suatu pekerjaan
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang intensif untuk mencapai daya serap yang maksimal
- 4) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif sehingga tumbuh semangat yang tinggi bagi semua warga sekolah
- 5) Menumbuh kembang potensi siswa dalam olahraga sesuai bakat sehingga mampu berprestasi
- 6) Menumbuh kembangkan kesenian, ketrampilan sehingga mampu berkarya dan berkreasi
- 7) Melaksanakan bimbingan bagi siswa yang berbakat dalam bidang seni
- 8) Mengadakan pembelajaran al-Qur'an / TPA

- 9) Membiasakan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah
- 10) Menjuarai lomba keagamaan.

3. Daftar Pendidik SD Muhammadiyah Demangrejo

SD Muhammadiyah Demangrejo, tidak dapat berdiri dengan kokoh dan menjadi kepercayaan bagi masyarakat sekitar hal itu tidak terpungkiri bantuan dari Bapak, Karyawan dan keluarga besar SD Muhammadiyah Demangrejo. Jumlah Pendidik pada SD Muhammadiyah Demangrejo terdapat 6 Guru kelas, 2 Guru Agama Islam, 1 Guru Olahraga, dan 2 karyawan sekolah sebagai Penjaga dan Pengelolaan sarana dan Prasarana terbukti dengan data Guru di bawah ini⁸⁵:

Tabel 1.2
Data Guru SD M. Demangrejo

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	JABATAN
1.	Rebinem, S.Pd.SD	Perempuan	Kepala Sekolah
2.	Esti Sulistyaningsih, S.S	Perempuan	Guru Kelas I
3.	Supriya, S.Pd.SD	Laki-laki	Guru Kelas II
4.	Istri Wahyuni, S.Pd.Si	Perempuan	Guru Kelas III
5.	Wantiningsih, S.Pd.Si	Perempuan	Guru Kelas IV
6.	Siti Fakundari, S.Pd.SD	Perempuan	Guru Kelas V
7.	Turni Yulianti, S.Pd	Perempuan	Guru Kelas VI
8.	Evi Mualifah, S.Pd.I	Perempuan	Guru PAI
9.	Agustina Wintari, S.Pd.I	Perempuan	Guru PAI
10	Mizani Ichsan, S.Pd.Jas	Laki-laki	Guru Penjas.
11.	Iskandar, ST	Laki-laki	Operator
12.	Pratowaldoyo	Laki-laki	TU
13.	Dartana	Laki-laki	Penjaga Sekolah

Data diambil dari hasil wawancara dari operator SD Muh. Demangrejo.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan kepalasekolah pada 1 Februari 2019 di SD Muhammadiyah Demangrejo.

Data tersebut menggambarkan guru formal SD Muhammadiyah Demangrejo, mereka yang setiap hari mengajar di sekolah, dari data tersebut rata-rata guru disana masih honorer hanya dengan upah yang terhitung cukup minim namun tidak mempengaruhi semangat mereka dalam mendidik anak-anak bangsa agar menjadi anak yang lebih baik, mendapatkan ilmu yang layak dan mengamalkan ajaran-ajaran agama, dan perjuangan merekapun diakui oleh masyarakat sehingga kebanyakan besar murid adalah dari dusun, kijan, demangan, karangpatihan, belik, banaran, dan kenteng yang masih meliputi lingkup desa Demangrejo. Namun tak hanya itu SD Muhammadiyah Demangrejo juga memberika ekstrakurikuler yang di laksanakan setiap usai pelaksanaan pembelajaran di sekolah usai, biasanya dlaksanakan setelah sholat asar sampai jam 17.00 Wib, dengan pembina atau guru dari luar yang direkrut oleh guru-guru SD Muhammadiyah Demangrejo, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.3

Data Guru Ekstrakurikuler SD M. Demangrejo

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	JABATAN
1.	Unsa Khoirunimah	Perempuan	Guru HW
2.	Hamdan	Laki-laki	Guru Tapak Suci
3.	Melani Putri S.Pd	Perempuan	Guru Drumband
4.	Yeni Mukharomah, M.Pd.I	Perempuan	Guru Diniyah
5.	Edi Riyanto, S.Pd.I	Laki-laki	Guru Diniyah
6.	Evi Mualifah, S.Pd.I	Perempuan	Guru Diniyah
7.	Agustina Wintari, S.Pd.I	Perempuan	Guru Diniyah
8.	Dewi aprilia Handayani, S.Pd.I	Perempuan	Guru Diniyah

Dari data diatas menggambarkan data guru yang menganjar ekstrakurikuler, sebagian besar adalah perekrutan dari sekolah lain, namun

ada beberapa yang sebagian dari guru SD Muhammadiyah Demangrejo. Pembelajaran pun diwajibkan agar semua peserta didik mengikuti dari kelas I sampai kelas VI dengan jadwal yang sudah ditentukan. Ekstrakurikuler di laksanakan setiap hari dengan jadwal yang berbeda-beda. Selain untuk mengembangkan potensi anak, ekstrakurikuler ini diharapkan mampu bermanfaat bagi peserta didik maupun pihak sekolahan, sudah ada beberapa kejuaraan yang telah diraih, diantaranya juara I tapak suci tingkat Kabupaten se-SD Muhammadiyah Kulon Progo, juara II Tapak suci tingkat Provinsi DIY, dan kejuaraan lainnya.

Dari hasil diatas menggambarkan tentang keadaan SD Muhammadiyah Demangrejo yang terletak di kecamatan sentolo, kabupaten Kulonprogo. Peneliti mengambil lokasi ini karna ada permasalahan yang perlu di teliti terkait dengan kecerdasan emosional dan spiritual pada anak keluarga TKW. Peneliti mengambil 10 (sepuluh) siswa sebagai subjek penelitian yang terkait dengan permasalahan tersebut. Data diri siswa yang diwawancari sebagai berikut:

4. Profil Informan

No	Nama Narasumber	Jenis kelamin	Status	Kelas	Asal Sekolah	Alamat
1.	Bagas Fikri Ramadhan	Laki-laki	Anak	I	SD Muh. Demangrejo	Karang patihan, Demangan, Sentolo, Kulonprogo
2.	Hanum Nur Azizah	Perempuan	Anak	I	SD Muh. Demangrejo	Karang Patihan, Demangrejo,

						Sentolo, Kulon Progo
3.	Pramugentar Nusantara	Perempuan	Anak	I	SD Muh. Demangrejo	Karang Patihan, Demangrejo, Sentolo, Kulon Progo
4.	Kyesha Zaidnan Al – Usman	Perempuan	Anak	1	SD Muh. Demangrejo	Karang Patihan, Demangrejo, Sentolo, Kulon Progo
5.	Elsya Maharani	Perempuan	Anak	3	SD Muh. Demangrejo	Demangan, Demangrejo, Sentolo, Kulon Progo
6.	Aura Kania Bohel	Laki-laki	Anak	3	SD Muh Demangrejo	Kijan, Demangrejo, Sentolo, Kulon Progo
7.	Novia Gita Nurpermata	Perempuan	Anak	4	SD Muh Demangrejo	Banaran, Demangrejo, Sentolo, Kulon Progo
8.	Sunairoh Aindri Qotifah	Laki-laki	Anak	5	SD Muh Demangrejo	Demangan, Demangrejo, Sentolo, Kulon Progo
9.	Aurell Keyla Brandez	Perempuan	Anak	6	SD Muh Demangrejo	Karang Patihan, Demangrejo, Sentolo, Kulon Progo
10.	Nafisa Alfi Laila	Perempuan	Anak	6	SD Muh Demangrejo	Kijan, Demangrejo, Sentolo, Kulon Progo

Keluarga TKW di desa Demangrejo. Hal itu dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada sebelas siswa yang terkait dengan permasalahan yang hampir sama. Di bawah ini adalah sedikit ulasan tentang informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini:

a. Data wawancara Informan

1. Keluarga TKW (Bagas Fikri)

Anak keluarga TKW yang pertama atas nama Bagas Fikri, nama panggilan Bagas, lahir di Kulon progo pada 22 Agustus 2011, dari pasangan suami istri Bapak Marsudi dan Ibu Ani, ibunya berasal dari Jogjakarta sedangkan ayahnya orang kebumen jawa tengah. Sejak kecil Bagas di asuh oleh Budenya, seperti yang bagas ceritakan pada saat wawancara:

“nderek Bumak, (bumak adalah sebutan kata ia memanggil Budenya, istilah singkatan Bude sekaligus mamak bagi Bagas), dari kecil udah nderek Bumak, ibu kerja golek duwet go tumbas, bapak gak tau pisan tok weruh bapak hurung weruh meneh”.⁸⁶

Dalam wawancara tersebut bagas menceritakan, bahwa hidupnya di asuh dididik dan didampingi oleh Budenya atau yang kerap ia sebut dengan Bumak, mungkin karena Bumak adalah seorang Bude namun dapat menjadi figur seperti seorang ibu kandung yang ikhlas merawatnya dengan tulus, sedangkan sejak kecil bagas hanya pernah melihat ayah kandungnya sekali dan sampai saat ini bagas belum pernah

⁸⁶ Wawancara dengan Bagas pada hari kamis 14 Februari 2019 di ruang kelas I SD Muh. Demangrejo.

lagi bertemu dengan ayahnya, terakhir ibunya pulang saat ia masih kecil sekitar berusia empat tahunan saat bagas menduduki bangku PAUD. Meskipun Budenya mempunyai anak kandung dua, yang pertama laki-laki duduk di bangku SMA dan yang anak kedua duduk di bangku SMP, namun hal tersebut tidak mengurangi kasih sayang terhadap Bagas.

Setiap hari bagas selalu dihantar saat sekolah, bahkan semua perlengkapannya selalu disiapkan dan tak lupa bekal nasi dan uang saku yang selalu diberikan oleh Budenya. Setiap hari Bagas selalu diberi uang saku dua ribu rupiah untuk membeli makanan ataupun kebutuhan yang bagas inginkan. Jika pulang sekolah Budenya tidak menjemput sekolah karna pekerjaan rumah biasanya Bagas jalan kaki bersama teman-temannya, karena sekolahan yang tidak begitu jauh dengan rumahnya. Pendidikan sejak kecil yang di berikan pada Bagas adalah hasil jerih payah Budenya, sejak kecil yang merawat bahkan untuk mengurus sekolah adalah Budenya, sampai suatu ketika mendaftarkan di Sekolah Dasar Bagas tidak punya Akta Lahir dan itu sangat mempengaruhi masa depannya, akhirnya Budenya bagas mengurus kesana kemari demi bisa menyekolahkan Bagas, Hal itu dilakukan terhadap bagas karena Budenya sudah menganggap Bagas seperti anak kandung sendiri.

2. Keluarga TKW (Hanum Nur Azizah)

Selanjutnya Anak keluarga TKW yang bernama Hanum Nur Azizah, sering di sebut dengan nama panggilan Hanum, lahir di Kulonprogo pada 13 November 2013 dari pasangan suami istri, Heriyanto dan Rugianti yang beralamat di Karang patihan, Demangrejo, sentolo, Kulonprogo. Hanum adalah anak dua bersaudara, Hanum memiliki kakak laki-laki yang berusia sekitar dua puluh tahun yang sedang menyelesaikan kuliahnya di Institut Seni Indonesia yang berada di jalan parangtritis Bantul, Yogyakarta.

Ayahnya bekerja sebagai sopir antar kota, sedangkan ibunya bekerja menjadi pembantu rumah tangga di Mesir. Sejak kecil hanum di rawat dan di besarkan oleh ayah dan juga neneknya, hanum tinggal bersama kakak, nenek dan juga ayahnya, karena ayahnya yang sebagai sopir antar kota jarang pulang sehingga hanum lebih sering bersama neneknya. Kehidupan hanum selalu di awasi oleh neneknya, dari mulai makan, semua pakaian dan mempersiapkan dari bangun tidur sampai akan tidur lagi. Selain hanum mendapatkan pendidikan di sekolah hanum juga di ikutkan Diniyah TPA di masjid dekat rumahnya.

Hal yang terkadang membuat hanum sedih yaitu ia jarang bertemu dengan ibu kandungnya. Terakhir hanum bertemu ibunya saat usia 5 tahun pada saat lebaran, ibunya pulang kerumah dan setelah itu hanum belum bisa bertemu dengan ibunya lagi. Meskipun pernah beberapa kali ibunya kirim sepatu dan juga uang untuk biayaya masuk ke Sekolah Dasar waktu itu. Saat hanum kesepian hanya seorang nenek

yang selalu ada meskipun neneknya sudah menginjak usia kepala enam. Namun hanum selalu mendapat perlakuan baik dari nenek dan juga keluarga lainnya. Setiap hari hanum mendapatkan uang saku dua ribu rupiah untuk jajan, uang itu didapatkan dari neneknya, dan entah dari mana neneknya mendapatkan uang Hanum kurang tau, yang jelas Hanum hanya tau jika hanum meminta uang hanya kepada nenek, sebab ayahnya jarang memberi uang. Sedangkan kakaknya juga masih sekolah belum bekerja. Namun kebutuhan Hanum tercukupi, bahkan Hanum tidak pernah sama sekali dimarahi oleh neneknya, namun beberapa kali pernah dimarahi oleh bapaknya karena nakal, atau meminta sesuatu yang belum bisa dituruti seperti yang diceritakan pada saat wawancara:

“ simbah gak pernah marah, simbah baik kalau bapak kadang marah kalau hanum pas nakal sering dimarahin, kalau minta mainan kadang gak boleh, terus ya kadang nanggung, tapi kalau tidak nakal bapak gak marah”⁸⁷

Dari jawaban di atas bahwa, hanum berada pada keluarga yang cukup baik membesarkannya, dengan cinta dan kasih sayang yang tulus. Meskipun beberapa kali bapaknya marah namun hal itu bukan karena hal negatif melainkan harapan orang tua agar anaknya bisa memahami keadaan, untuk tetap mandiri dan tidak selalu meminta keinginannya.

⁸⁷ Wawancara dengan Hanum pada hari Kamis, 14 Februari 2019 di Gedung Perpustakaan SD M. Demangrejo.

Meskipun Ibu Hanum mencari nafkah untuk menambah kebutuhan keluarga namun bapaknya juga tidak hanya dirumah, bapaknya hanum pun tetap berusaha mencari nafkah, namun hal keduanya yang membuat Hanum lebih dekat dengan neneknya dibandingkan dengan orang tuanya sendiri.

3. Keluarga TKW (Pramugentar)

Anak keluarga TKW selanjutnya atas nama Pramugentar Nusantara, nama panggilan Getar, duduk di bangku kelas satu. Gentar adalah anak pasangan suami istri dari Bapak Sutriyono dan Ibu Susandra. Ayahnya berasal dari Demangan, Demangrejo, Sentolo, Kulonprogo sedangkan Ibunya berasal dari Cirebon Jawa Barat. Gentar anak ketiga dari empat saudara, satu satunya anak laki-laki. Ayahnya bekerja menjadi satpam di salah satu hotel di Jogjakarta sedangkan ibunya, bekerja menjadi pembantu rumah tangga di Malaysia, sejak kecil ibunya sudah meninggalkan anak-anaknya. Gentar di asuh oleh nenek dan kakeknya serta ayahnya, selama kecil gentar hanya beberapa bulan saja diasuh oleh ibunya, sedangkan waktu itu ibunya harus kembali ke Malaysia.

Setiap hari kebutuhan Gentar dicukupi oleh ayahnya, meskipun pas-pasannya namun gentar harus berusaha mandiri, setiap berangkat sekolah diberikan uang jajan seribu rupiah, dia seperti hal teman lainnya, namun jika di sekolah gentar cenderung anak yang pendiam sehingga pendiamnya itu membuat gentar kurang aktif di

dalam kelas, minat belajarnya rendah dan hanya menjadi anak didik sebatas yang lainnya. Selain belajar di Sekolah gentar juga di ikutkan TPA oleh orang tuanya, disalah satu masjid dekat dengan rumahnya.

4. Anak keluarga TKW selanjutnya atas nama Keysa Zaidan

Anak keluarga TKW selanjutnya atas nama Keysa Zaidan, yang kini duduk dikelas satu Sekolah dasar Muhammadiyah Demangrejo. Keysa adalah anak kandung dari pasangan suami istri Triyono dan ibu Suryati, yang berasal dari kijan, demangan Demangrejo Kulon progo. Ayah Keysa kesehariannya bekerja sebagai buruh, sedangkan ibunya keysa bekerja sebagai pembantu rumah tangga di luar negeri. Ibunya bekerja sebagai TKW diluar negeri demi menghidupi segala kebutuhan keluarga, dan meninggalkan anak dan suaminya. Ibu Keysa bekerja menjadi TKW pada saat keysa memasuki kelas satu setelah lulus dari Taman kanak-kanak. Seperti yang diceritakan oleh informan berikut:

“ pergi buk di luar negeri, dirumah cuman sama bapak, ya kalau sekolah makan ya yang nyiapin bapak tapi kalau pas bapak kerja ya saya di rumah sendirian, ibu pergi sejak saya mau masuk Sekolah Dasar. Ya dulu gak mau tapi kata ibuk kalau ibuk gak pergi ya gak punya uang. Kata ibuk juga bakal pulang kalau ibuk udah punya uang banyak, keysa suruh doain agar ibuk punya uang banyak dan cepat pulang ketemu kesyha”.⁸⁸

Ibu kesyha pergi meninggalkan keluarga demi mendapatkan pundi-pundi rupiah untuk membantu keluarga memenuhi kebutuhan

⁸⁸ Wawancara dengan Kesyha pada hari Kamis, tanggal 14 Februari 2019 di SD Muh. Demangrejo.

keluarga, meskipun hal itu sangat berat meninggalkan keluarga suami tercinta dan anak-anaknya. Hal itu dilakukan untuk membantu ayahnya dalam memenuhi kewajibannya sebagai tulang punggung keluarga. Kesyha juga mendoakan ibunya agar segera mendapatkan uang untuk menambah kebutuhan dalam keluarga dan segera pulang ke Indonesia merawat kelurga dan juga mengobati rasa kangen kesyha.

5. Keluarga TKW (Elsya Maharani)

Anak keluarga TKW selanjutnya atas nama Elsyah Maharani yang kini duduk di bangku kelas tiga SD Muhammadiyah Demangrejo. Elsyah adalah anak tunggal dari pasangan suami istri Bapak Jampri dan Ibu Sugiyati. Ibunya berasal dari Jogjakarta tepatnya di Desa Demangrejo Sentolo Kulon progo, sedangkan ayahnya berasal dari Negara Philipina. Sebelum ibunya mempunyai anak Elsyah dulu sudah pernah merantau Malaysia dan akhirnya berpindah ke Filipina dan bertemulah dengan seorang bule asal negara tetangga, yang berakhir dengan pernikahan setelah hamil akhirnya ibunya pulang ke Indonesia dan melahirkan anak perempuan yang bernama Elsyah. Elsyah kini sudah menginjak usia Sembilan tahun. Ayahnya kini masih bekerja di Filipina sedangkan elsyah di rawat oleh ibu kakek dan neneknya. Elsyah tinggal di dusun Banaran, Demangan Demangrejo, Sentolo, Kulonprogo di kediaman nenek dari orang tua ibunya. Dirumah tersebut dihuni tujuh orang diantaranya, kakek, nenek, elsyah, keponakan, ibu elsyah, tante dan om. Ibunya elsyah kini bekerja menjadi penjaga laundry, sedangkan

nenek perempuannya menjadi buruh tani, dan kakeknya penjual ayam potong.

“Dengan kesederhanaan elsy” hu...hu...hu... (dia menceritakan sambil menanggis karna mengingat ayahnya). Dulu saya pernah Tanya sama ibuk ayah dimana ibu menjawab di Filipina kembali di tempat asalnya mencari uang. Pas saya Tanya sama ibuk saya pengen kayak temen-temen punya ayah, pulang sekolah di jemput ayah, ibuk saya pengen liat ayah lalu ibuk mengambilkan fotonya ayah. Jadi saya lihat ayah hanya sebatas di foto. Kata ibu yang penting elsy sudah pernah liat meskipun di foto”⁸⁹

Elsya selalu mendapatkan kasih sayang dari orang-orang disekelilingnya meskipun kasih sayang dari seorang ayah sampai detik ini belum pernah iya rasakan namun hal itu tetap tidak membuat elsy berhenti mendoakan kedua orang tuanya seperti yang diceritakan pada saat wawancara: Setelah apa yang diceritakan membuat peneliti juga ikut meneteskan air mata, betapa sedihnya anak seusia mereka sudah dapat bercerita tentang hidupnya, dimana seorang anak ingin sekali mencurahkan isi hatinya tentang kerinduan figure seorang ayah, yang seharusnya anak seusia mereka dekat dengan seorang ayah namun hal itu berbeda yang dirasakan oleh elsy. Elsy mampu memendam perasaanya, meskipun sering diejek oleh teman-temannya. Seperti yang diceritakan pada saat wawancara:

“pernah di katain temen karna gak punya ayah, gak pernah di anter ayah kesekolah sedangkan kalau temen-temen pada di anter tapi saya enggak. Terus

⁸⁹ Wawancara dengan elsy pada hari jumat tanggal 15 Februari 2019 di ruang kelas III SD Muhammadiyah Demangrejo.

pernah nanggis karna di kata-katain anak flipina, anak Filipina gitu. Padahal saya juga gak pernah mengejek mereka saya diam saja sambil nanggis”⁹⁰

Uraian diatas adalah cerita yang di katakana saat peneliti menanyakan kesedihan apa yang yang pernah elsyia alami dan elsyia pun menceritakan hal tersebut dengan mata berkaca-kaca. Teman-temannya sering kali membully dengan sebutan “anak Filipina” hal itu yang terkadang membuat elsyia sedih. Tidak bisa menolak pernyataan tersebut namun sakit untuk menerimanya. Elsyia pun menyadari bahwa memang dia adalah anak keturunan Indonesia dan Filipina namun tidak membuat ia malu, meskipun berulang kali menjadi bahan bullyan teman-temannya. Sampai detik ini ayahnya pun belum pernah menelfonnya apalagi memberikan kejutan seperti mengirim barang ataupun memberikan kiriman kado. Pernah suatu ketika elsyia meminta ibunya untuk menelfonkan ayahnya namun ibunya hanya menjawab bahwa ayahnya sedang sibuk dan lain kali. Semenjak itu sampai saat ini elsyia tidak pernah lagi untuk meminta ibunya menelfonkannya. Dia hanya bisa berdoa semoga ayahnya lekas pulang dan menemuinya.

6. Keluarga TKW (Aura Kania Bohel)

Anak keluarga TKW selanjutnya atas nama Aura Kania Bohel, kerap di sapa dengan nama panggilan aura yang lahir di Majalengka pad tanggal 29 Desember 2009, aura anak ke dua dari empat

⁹⁰ Wawancara dengan elsyia,.....

bersaudara, aura lahir dari pasangan suami istri Bapak Sutriyono dengan Ibu Susandra. Kini duduk di bangku kelas tiga SD Muhammadiyah Demangrejo. aura terkenal anak yang malas sebab setiap hari senin aura selalu di hukum berdiri di depan sejak kelas bawah sampai sudah kelas tiga, karna setiap upacara selalu tidak membawa topi maupun dasi, hal ini yang sehingga membuat aura dihukum, tak hanya itu namun aura juga kerap kena hukuman oleh guru kelasnya karena tidak pernah mengerjakan PR atau pekerjaan rumah setiap diberikan tugas. Hal ini yang membuat gurunya selalu memberikan peringatan. Seperti pada saat wawancara dengan wali kelasnya:

“Sebenarnya anak itu bisa mengikuti pelajaran bahkan lebih pintar dari temannya, namun hanya kurang perhatian yang lebih sehingga dia menjadi anak yang malas”⁹¹

Apa yang di katakan bahwa aura tidak mengikuti aturan ataupun tidak mengerjakan tugas bukan berarti karna tidak bisa namun karna, kurangnya perhatian dari orang tua sehingga aura hanya menjalankan tugas sekolah semaunya sendiri. Karna aura tinggal hanya bersama simbah dan ayah sehingga peran ibu yang di gantikan oleh nenek mungkin kurang maksimal. Untuk seusia kelas tiga aura belum mampu menjalankan tugas kemandiriamnya masih harus selalu tergantung

⁹¹ Wawancara dengan aura pada hari jumat 15 Februari 2019 di SD Muhammadiyah Demangrejo.

dengan orang lain. Aura pun jarang bisa berbaur dengan teman seusiannya di kelas seperti pengakuan yang aura ceritakan pada saat wawancara:

“Gak mau, ya gapapa males aja kalau sama temen. Kadang gak di temani, jadi males mending main sendiri, kadang sama dia (sambil menunjuk salah seorang teman)”⁹²

Apa yang dijelaskan aura adalah dimana aura kesulitan dalam beradaptasi maupun bersosialisasi dengan temannya, bercanda gurau, salig tolong menolong, peka terhadap lingkungan dan yang terpenting adalah kemampuan pada dirinya untuk bertanggung jawab atas keadaannya.

7. Keluarga TKW (Gita Nurpermata)

Anak TKW selanjutnya atas nama Novia Gita Nurpermata, lahir di Kulonprogo pada tanggal 4 September 2008, terlahir dari pasangan suami isteri Ibu Yuriah dan Bapak Cicik nur Samsung. Ibunya asli orang Jawa Tengah ayahnya orang Negeri tetangga yaitu Malaysia yang pindah di daerah Jawa Timur. Namun Gita dibesarkan oleh neneknya dari ibu yang pindah ke desa Demangrejo, Sentolo, Kulon Progo. Ibu Gita bekerja menjadi Pembantu rumah tangga di Thailand sedangkan ayahnya juga menjadi TKW diluar Negeri. Hal itu yang menjadikan Gita harus tinggal bersama nenek dan saudara-saudaranya. Terakhir kali

⁹² Wawancara dengan aura pada hari jumat 15 Februari 2019 di SD Muhammadiyah Demangrejo.

Gita bertemu dengan Ibunya saat usia 8 tahun pada saat itu Gita duduk di bangku kelas dua. Sedangkan terakhir Gita bertemu dengan ayahnya saat Gita masih kecil waktu gita PAUD, meskipun Gita tidak pernah bertemu dengan kedua orang tuanya hubungan komunikasi berjalan dengan baik, Gita sering diberi kabar oleh Ibunya melalui telepon, pesan singkat, maupun WA. Setiap hari Gita dirawat oleh neneknya, mulai dari sarapan pakaian bahkan uang saku sekolah selalu disiapkan oleh neneknya. Seperti yang diceritakan pada saat wawancara:

“ya yang gerawat nenek, kadang baju di cuciin kadang nyuci sendiri, kalau uang saku dikasih dua ribu rupiah untuk sehari, sekolah sama TPA. Pernah di marahi nenek sampe nanggis pengen ibuk pulang, karna di suruh bantuin tapi belum sempat dibantuin nenek mbentak-mbentak terus yaa takut, pengen kalau ada ibuk kan mesti enak. Kalau cuman sendiri gitu kalau dimarahi ya nanggis kalau gak ya diem aja”⁹³

Gita menceritakan, apa yang ia rasakan kerinduan kepada orang tuanya, saat mungkin neneknya kecapean sehingga tidak sengaja melampiaskan emosinya, namun hal itu berniat untuk membuat Gita menjadi anak yang lebih disiplin lagi. Nenek gita merawat dua cucu yaitu gita dan sepupunya, yang kini duduk di bangku SMP karna sama-sama ibunya pergi ke luar Negeri untuk mencari nafkah sehingga

⁹³ Wawancara dengan Gita pada hari kamis, tanggal 14Februari 2019 di gedung perpustakaan SD M. Demangrejo.

neneklah yang harus merawat, membesarkan, mendidik dan juga selalu memberi contoh agar cucunya menjadi anak yang mandiri.

Setiap kali libur sekolah gita selalu diajak jalan-jalan, beberapa kali ke malioboro, karna kakek gita bekerja sebagai Catering di salah satu rumah makan di kota Yogyakarta sekalian kerja sekalian berlibur bersama cucu. Meskipun Gita hanya mendapatkan kasih sayang dari simbah keluarga ibu namun hal itu sudah dapat mewakili kerinduan gita kepada ayah ibu dan juga simbah dari keluarga ayah, karna selama ini gita tidak pernah diajak ke rumah nenek yang ada di jawa timur. Terakhir kali gita berkomunikasi dengan ibu sekitar dua minggu yang lalu, gita sempat Tanya pada ibu kapan pulang dan ibu hanya menjawab semoga ada rejeki InsyaAllah dua tahun lagi nanti ibu pasti pulang. Dan memeberikan pesan untuk Gita agar tetap menjadi anak yang baik dan tidak lupa belajar yang rajin.

8. Keluarga TKW (Sunairoh Aindri Qotifah).

Anak keluarga TKW atas nama Sunairoh Aindri Qotifah, nama panggilannya biasanya sering di panggil dengan sebutan sunairoh yang lahir di Bangko pada tanggal 2 September 2008, terlahir dari pasangan suami yang bernama Martoyo dan Istri Wagiyem. Ayahnya berasal dari jawa tengah dan ibunya dari Jogjakarta. Sunairoh adalah anak ke tiga mempunyai kakak laki-laki satu, dan kakak perempuan satu. sunairoh saat ini duduk di bangku kelas lima SD Muhammadiyah Demangrejo, sunairoh siswa pindahan dari kelas satu yang dulunya

sekolah di daerah Sumatra Semenjak kecil sunairoh sudar mengalami berbagai pengalaman hidup, sunairah di titipkan kepada teman ibunya yang berada di Sumatra, dan di asuh oleh ibu kasri dan pak sabar pada saat itu sunairah berusia tiga tahun sampai dengan usia enam tahun sunairah hidup bersama teman ibunya yang pada saat itu belum dikaruniai momongan (anak), alasan orang tua sunairah menitipkan karena dengan alasan mereka sedang bekerja di Malaysia. Namun perlakuan yang dilakukan oleh teman ibunya tidak selalu mengenakan seperti yang diceritakan pada saat wawancara:

“ya karna dulu masih kecil kalau di sana sama temen ibuk sering di suruh-suruh setiap hari di suruh nyapu, cuci pakaian semua, kasih makan kambing, kerja di karet, biasanya gitu kalau pulang sekolah, dulu saya masih TK dan kalau saya tidak mau ya saya di usir pergi”⁹⁴

Wawancara diatas menggambarkan betapa sedihnya saat dulu, sebab sunairah menceritakan dengan air mata yang berkaca kaca, mungkin sunairah merasakan kehadiran orang lain pada usia pembentukan yang seharusnya orang tuanya sendiri yang merawat, mendidik dan mengasuh. Namun apa daya orang tua sudah menitipkan kepada orang lain yang sama sekali bukan saudaranya, dan ia di titipkan

⁹⁴ Wawancara dengan Sunairah pada tanggal 13 Februari 2019 di Perpustakaan SD Muh.Demangrejo.

sampai usia 6 tahun dan karna suatu kejadian akhirnya sunairah minta pindah ke kota Jogjakarta ikut bersama nenek kandung dari ibunya.

“karna dulu disana gak betah karna sering dimarahin terus pas lebaran ibu jenguk saya terus saya bilang sama ibuk mau sama nenek saja sekolah SD nya di Jogja, kalau tetep di suruh sama temennya ibu saya tidak mau saya sambil nanggis sama ibuk terus akhirnya saya kelas satu disana cuman sebentar dan akhirnya di pindah ke jogja ikut nenek”⁹⁵

Seorang anak tentu dapat merasakan perbedaan kasih sayang orang tua dengan orang lain, dan setelah kurang lebih tiga tahun ia hidup bersama temannya orang tua sunairah akhirnya sunairah di kirim ke jogja untuk di pindahkan sekolah di jogja mengikuti nenek. Sejak tahun dua ribu lima belas sunairah hidup bersama seorang nenek karena kakeknya sudah meninggal. Sekolah sunairah tidak jauh dari rumahnya setiap hari sunairah berangkat bersepeda, uang sakunya dua ribu rupiah dalam sehari. Keseharian sunairah selain sekolah yaitu membantu neneknya seperti yang diceritakan pada saat wawancara:

“ya bantu nenek nyari kayu, kadang ke sawah dulu pas belum punya sepeda bawa kayu sambil jalan kaki, sekarang Alhamdulillah udah ada sepeda sudah lumayan soalnya jauh sekitar 3km perjalanan, nanti kalau nenek gak punya uang ya gak bisa makan”⁹⁶

⁹⁵ Wawancara dengan sunairah pada hari Rabu 13 Februari 2019 di SD Muh. Demangrejo

⁹⁶ Wawancara dengan Sunairah pada tanggal 13 Februari 2019 di Perpustakaan SD Muh.Demangrejo.

Cerita tersebut menggambarkan betapa keprihatinannya tanpa menyerah dan tetap bekerja keras, meskipun masih kecil namun tidak mengurangi rasa semangatnya untuk terus menjalankan kehidupan suka duka yang harus Sunairah hadapi. Meskipun Orang tuanya masih tetap berkeja di Mayasia sampai saat ini, dan kakak – kakaknya bekerja di daerah Sumatra. Sunairoh anak yang baik dan mempunyai prestasi dalam pelajaran dikelas yang cukup bagus, ia dapat mengikuti pelajaran dengan baik meskipun dia memiliki rasa takut (*minder*) dengan teman-temannya sehingga sering menjadi bahan *bullyan*. Hal itu yang membuat Sunairah kesulitan untuk mengembangkan prestasinya yang lebih bagus lagi.

9. Keluarga TKW (Aurell Keyla Brandez)

Anak keluarga TKW selanjutnya atas nama Aurell Keyla Brandez, lahir di Majalengka Jawa Barat pada tanggal 28 Juli 2007, dari pasangan suami istri Sutriyono dan Susandra, ayahnya berasal dari sentolo, Kulonprogo sedangkan Ibunya asli majalengka jawa barat. Sebelum menikah dengan ibunya aurel Ayahnya dulu seorang polisi satuan Brimob, satgas Sentolo Kulonprogo. Namun karna permasalahan yang terjadi pada rumah tangganya dan hal itu membuat mantan istrinya harus menyopot jabatan yang diemban oleh ayahnya aurel sehingga hal itu membuat mereka berpisah secara negara dan agama, sehingga Ayahnya menikah yang kedua kalinya dengan Ibu Susandra. Setelah

kelahiran anak pertama Aurell Keyla Brandez usia 2bulan ibunya pergi ke Malaysia untuk bekerja membantu menghidupi kebutuhan keluarga.

Ayahnya bekerja menjadi Satpam di salah satu Hottel di Yogyakarta, selain itu ayahnya bekerja di sawah sebagai petani. Hal itu beliau lakukan untuk menghidupi anak-anaknya. Meskipun ayah Aurel dulu serba kecukupan bahkan punya jabatan dan juga sudah melaksanakan ibadah Haji. Namun karna roda berputar keluarga ini menjalani dengan sabar dan ikhlas. Seperti yang dikatakan aurel pada saat wawancara:

“ayah sekarang kerja menjadi satpam dulu pernah jadi polisi sebelum menikah sama ibu saya. Tapi sekarang ya gini hidupnya sederhana Alhamdulillah ibu kerja di luar negeri ayah jadi satpam. Sama saya adik udah bisa sekolah sudah bersyukur meskipun kadang nahan lapar karna tidak setiap hari dikasih uang saku buat jajan. Kadang ya ayah kalau belum bayaran ya uang bayar sekolah sering telat juga. Kalau dirumah masak ya kadang udah pada di makan sudah habis kadang saya cuman minum”⁹⁷

Uraian di atas menggambarkan kehidupan aurel yang telah diceritakan, bahwa ayahnya adalah mantan seorang polri satuan Brimob. Kehidupan yang diceritakan aurel menggambarkan kesederhanaan. Bahkan aurel sendiri sering mengalah untuk adik-adiknya karna aurel anak pertama sehingga disekolahpun aurel tidak selalu di berikan uang untuk bekal jajan. Tidak hanya itu bahkan uang pembayaran sekolahpun sering telat sehingga aurel harus sering

⁹⁷ Wawancara dengan aurel pada hari sabtu sore tanggal 16 Februari 2019 di SD Muhammadiyah Demangrejo.

membuat surat keterangan untuk guru, karna uang gajian ayahnya tak hanya untuk membayar sekolah namun juga untuk kehidupan sehariannya, bahkan jika aurel pulang sekolah makanan dirumah sering habis jadi aurel hanya bisa nahan lapar dengan minum air.

Setiap pulang sekolah aurel selalu membantu pekerjaan rumah seperti mencuci baju, menyapu, mencuci piring, beberes rumah dan nomong adiknya. Hal itu selalu aurel lakukan setiap harinya. Meskipun aurel adalah anak yang pertama namun hal ini tak di pungkiri aurel juga sering bertengkar dengan adiknya. Hal ini yang membuat aurel sedih seperti yang aurel ceritakan pada saat wawancara:

“ya paling kalau sedih itu saat bertengkar dengan adik-adik gitu sering keinget ibuk, kapan pulang biar ada yang nemenin jagain adik gitu. Pernah dulu pas telf ibuk sambil nanggis terus ibuk bilang aurel minta apa? Ya aku cuman jawab aurel minta ibu pengen pulang ke Indonesia gitu.”⁹⁸

Aurel menceritakan apa yang aurel rasakan ketika merindukan sosok seorang ibu, aurel harus menjadi contoh untuk adik-adiknya dan harus selalu mengalah karena adik-adiknya masih kecil-kecil. Meskipun seusia aurel sendiri harusnya butuh dukungan dari seorang ibu namun, kemandiriannya yang harus bisa menggantikan posisi kakak sekaligus ibu untuk adik-adiknya. Kemandiriannya itupun membuahkan hasil di sekolah aurel serung mengikuti beberapa

⁹⁸ Wawancara dengan Aurel pada hari Sabtu, 16 Februari 2019 di SD Muh. Demangrejo.

kejuaraan diantaranya juara II tapak suci sekabupaten Kulonprogo, juara I Bupatikab tapak suci, juara II lomba puisi dan berbagai penghargaan lainnya yang pernah aurel raih.

10. Keluarga TKW (Nafisa Alfi Laila)

Anak keluarga TKW selanjutnya bernama Nafisa Alfi Laila, lahir di Kulonprogo pada tanggal 4 Oktober 2007, putri dari pasangan suami istri, Bapak Sumadi dan Ibu Sri Rahayu. Bapaknya berasal dari Demangrejo, Sentolo Kulonprogo sedangkan Ibunya berasal dari kota Jogjakarta. Bapaknya bekerja sebagai satpam sedangkan Ibunya bekerja menjadi Pembantu rumah tangga di Bahren, Neagara Arab Saudi. Nafisa di tinggal oleh ibunya saat berusia tiga tahun hingga saat ini ibunya masih bekerja sebagai pembantu rumah tangga di arab Saudi. Selama itu ibunya pulang menemuinya pada saat nafisa duduk di bangku TK, sekitar tahun 2012 lalu kembali lagi bekerja di luar negeri dan pulang lagi pada saat nafisa kelas II SD Sekitar tahun 2015, namun tetap kembali lagi mejadi pembantu rumah tangga di Malaysia, dan terakhir pulang saat nafisa kelas III SD pada tahun 2016, namun lagi-lagi ibunya meminta ijin pada nafisa agar mau ditinggal ibunya untuk mencari nafkah di Arab Saudi hingga saat ini. Kini nafisa hidup bersama neneknya, kakeknya, bapaknya, sepupunya dan omnya. Mereka tinggal satu atap rumah, nenek nafisa merawat dua cucu yang sama-sama di tinggal oleh ibunya ke luar negeri untuk bekerja menjadi pembantu rumah tangga.

Kehidupan mereka cukup sederhana, nenek dan kakek nafisa bekerja menjadi kuli serabutan yang upahnya tidak selalu tetap setiap harinya. Meskipun nafisa mempunyai nenek dari ibu namun nafisa belum pernah diajak ke rumah neneknya, setiap kali nafisa mengajak bapaknya selalu beralasan karena bapaknya capek dan kelelahan bekerja sehingga bapaknya tidak mau mengantarkan. Hal ini seperti yang diceritakan pada saat wawancara:

“dereng nate ten gene simbah saking ibuk dereng, hla kadang bapak ki nek kon ngeterke ki nyok kesel kae hlo njuk mengko kadang aku mung nyok di seneni, bapak we kadang nek takon telf ibuk ki nyok wegah mesti aku kon telf dewe. Gak ngerti soal e bapak nek tak tangkleti kok ra tau telfon ibu jare le muni ki nek telf pas bapak neng kerjonan bu ora neng omah tapi mbuh tenane pie, aku nyok di seneni nek jileh hapene bapak ki.”⁹⁹

Uraian di atas Nafisa menceritakan bagaimana ketika nafisa meminta bapaknya untuk menghantar ke rumah nenek namun bapaknya selalu beralasan sehingga membuat nafisa sedih, selain itu juga nafisa tidak pernah di kabulkan dika meminta ayahnya untuk menelefon ibunya, ayahnya selalu beralasan bahwa jika telfon ibunya waktu di tempat kerja, selain itu juga nafisa tidak di perbolehkan untuk melihat hanpone ayahnya, meskipun sekedar mengecek komunikasi dengan ibunya.

B. Deskripsi Pengasuhan *Single parent* terhadap anak Keluarga TKW

⁹⁹ Wawancara dengan Nafisa pada hari Sabtu 16 Februari 2019 di ruang Perpustakaan SD Muh. Demangrejo.

1. Pengasuhan *Single Parent* terhadap anak

Pengasuhan adalah kemampuan seseorang dalam berinteraksi dan patuh terhadap orangtua maupun orang lain, agar dapat membantu meningkatkan perilaku dalam bersikap. Sedangkan definisi operasionalnya Memahami perkembangan pengasuhan untuk berinteraksi dan berperilaku seseorang dalam bertindak. Untuk mengetahui Pengasuhan pada anak single parent tersebut pada hakekatnya akan dikaji menggunakan teori (Tarmuji 2004, Muttaqin 2005, dan teori TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1988:692). Bahwa pengasuhan adalah suatu bimbingan yang meliputi dukungan, pengaruh,kepercayaan, koopratif sehingga dapat berinteraksi, patuh, dan percaya diri untuk mencapai prestasi.

Adapun penjelasan pengasuhan pada anak single parent pada keluarga TKW dapat diketahui dengan cara-cara tersebut:

a) Kemampuan dalam merawat dan memelihara anak

Salah satu cara untuk mengasuh anak yaitu dengan cara merawat, memberikan kasih sayang, perhatian pada setiap individu untuk dapat melihat setiap manusia mampu bergerak secara urut, secara positif menuju peningkatan diri. Serta untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya. Hal itu dilakukan melalui pelayanan dasar, pelayanan

responsif, perencanaan individual dan dukungan. Pelayanan dasar, responsif dan perencanaan individual merupakan pemberian bimbingan dan dukungan. Sedangkan dukungan adalah cara untuk meningkatkan strategi dalam bimbingan. Bimbingan dan dukungan orang tua, keluarga adalah peran yang sangat penting untuk dapat membangun generasi yang lebih baik lagi.

Bimbingan dalam penerapan pendidikan akhlak pada anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar kualitas anak yang berakhlak mulia sebagai bekal khusus bagi dirinya, umumnya bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan agama. Agar tidak terjadinya faktor penyebab kenakalan pada anak-anak yang dapat menyeret mereka pada dekadensi moral dan pendidikan yang buruk dalam masyarakat, dan kenyataan kehidupan yang pahit penuh dengan "*kegilaan*", betapa banyak sumber kejahatan dan kerusakan yang menyeret mereka dari berbagai sudut dan tempat berpijak.

Dengan permasalahan tersebut tentu akan berdampak pada anak, tugas orang tua adalah dapat membimbing dengan bijak, dengan baik dan benar sesuai dengan kewajiban orang tua dan dengan cara yang telah diajarkan pada Rasulullah dengan menjauhi segala keburukan dan mejadikan anak senantiasa menjalankan kewajiban. Namun hal tersebut belum diterapkan secara baik

seperti wawancara terhadap beberapa informan diantaranya dengan salah satu keluarga TKW :

“ iya bu dari kecil saya diasuh orang tua hanya sebentar selebihnya saya dititipkan pada temen ibuk, setelah itu di titipkan pada simbah. Kadang ya iri liat temen pada diperhatikan orang tuanya hla saya tiap kali apa yang saya lakukan sehari-hari bapak ibu gak tau kadang ya sedih dari kecil udah hidup sama orang lain”¹⁰⁰

Pengakuan Sunairah bahwa orang tuanya belum sepenuhnya mendidik dan membesarkannya. Orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya mencari uang untuk kebutuhan kehidupan sehingga proses pertumbuhan kembang anaknya orang tua sunairah tidak mengikuti dengan baik, bahkan pertumbuhan yang seharusnya anak usia Sekolah Dasar adalah pertumbuhan yang seharusnya di damping oleh orang tua namun berbeda dengan hal itu, kini sunairah seorang anak kecil diusiannya yang seharusnya mendapatkan perhatian lebih harus belajar mandiri menjalani kehidupan sendiri tanpa pantauan dan arahan dari orang tuannya. Hal tersebut juga di rasakan oleh informan lainnya

“ Hla yo ro bapak buk ning rak kadang ki bapak yo dolan ro konco-koncone kadang aku nyok ra oleh telf nan ro ibuk, ibuk nek telf lewat kantor bu. gek aku yo neng omah simbah ku kan momong putu 2 bu sek sijine ibune yo dadi TKI neng luar negeri, yo kadang nyok gelot barang bu aku. Hla ket aku cilik yo mung ro simbah wong ibuk ku lunggo aku yo iseh cilik bu. Aku neng omah yo sinau dewe bu sak isane ra ono sek marai. Nek ngandak ke wong tuo ki njuk mbrebes mili aku ki bu ”¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara dengan sunairah pada hari rabu 13 Februari 2019.

¹⁰¹ Wawancara dengan nafisa pada hari sabtu 16 Februari 2019.

Orang tua nafisa setelah melahirkan hanya beberapa waktu merawat selebihnya nafisa tinggal dan dirawat oleh neneknya, meskipun nafisa tumbuh besar layaknya seorang anak gadis muda namun hati kecil nafisa menanggis sedih, ketika mengingat orang tuannya tidak bisa memberikan seperti layaknya seorang anak diasuh oleh kedua orang tuanya, meskipun mencari nafkah adalah tugas suami namun ibu nafisa tetap pergi ke luar negeri demi dapat menghidupi anaknya dan keluarganya. Bahkan untuk menyambung silaturahmi dan menyambung komunikasi antara ibu dan anak masih ada batas pengawasan dari seorang bapak, bahkan jika ibunya rindu dan kangen ibunya selalu menyempatkan telepon melalui telepon sekolah, dan beberapa kali ibunya mengirimkan paketan untuk nafisa melalui sekolah. Hal itu juga disampaikan kepada keluarga nafisa. Agar keluarga tetap terjalin komunikasi yang baik. Selain itu bimbingan yang diberikan oleh orang tuanya kurang maksimal, orang tuanya terlalu sibuk dengan mencari materi sehingga bimbingan dan dukungan orang tua untuk anaknya hanya sebatas material dan kurangnya secara kasih sayang, perhatian, dll. Hal itu juga dirasakan oleh informan lainnya yaitu:

“ya sekolah didukung, ngaji ya didukung boleh. Tp kan temen-temen pada ikut les hla saya enggak. Simbah yo nek kon marai wes ra iso bu simbah ku udah tua. Baca aja enggak bisa. Mung sitik-sitik, tapi klo embah ya dukung cuman dukung gitu aja doain yang terbaik, sedangkan

*yang lainnya itu kalau ikut lomba orang tuanya dukung terus apa-apa dibeliin enak ya”.*¹⁰²

Dukungan yang diberikan oleh simbah Gita hanya sebatas dukungan motivasi dan sebatas sorang nenek yang memberikan semangat pada cucunya, namun secara bimbingan yang diberikan sangat kurang, sebagai seorang simbah yang sudah berumur mempunyai keterbatasan dalam membimbing memantau anak-anak (cucunya) di zaman yang sudah sangat serba instan ini. Dan disini terlihat betapa kurangnya bimbingan dorongan, motivasi dan arahan dari orang tua kandung, diusia yang sangat berlian ini masa-masa perkembangan sangat penting peran orang tua. Namun pada saat wawancara gita mengatakan bahwa gita juga ingin layaknya seperti anak seusiannya yang butuh bimbingan, motivasi dan juga arahan dari keluarga terutama orang tua kandungnya, hal itupun juga dirasakan oleh keluarga TKW lainnya:

“ kalau bapak ya mendukung cuman selebihnya adalah motivasi saya sendiri, karena bapak kan harus nguru saya dan adik-adik masih kecil-kecil adik saya tiga sedangkan tidak setiap hari ayah saya bisa memantau saya, kebutuhan saya, dan bimbingan yang selalu diberikan. Kan kalau laki-laki ya kurang pegitu peduli kan beda kalua ibu missal ini itu gitu ya tau kalua bapak ya paling ngasih makan nyuruh sekolah gitu gitu aja”.¹⁰³

¹⁰² Wawancara dengan gita pada hari kamis 14 Februari 2019.

¹⁰³ Wawancara dengan aurel pada hari sabtu, 16 Februari 2019.

Sama halnya dengan informan lainnya minimnya dukungan dari orang tua karena aurel sendiri adalah anak yang paling besar diantara adik-adiknya, dan aurel juga merasakan bedanya didikan seorang ayah dengan ibu seperti yang dikatakan ayah hanya sebatas mencari uang dan menyuruh sekolah, sedangkan kalau ibu lebih detail menanyakan apa yang dilakukan hari ini, menyiapkan apa yang dibutuhkan dan lebih perhatian karena naluri seorang ibu kepada anaknya lebih besar, bukan berarti seorang anak manja namun karena usia pertumbuhan yang sangat perlu figur seorang ibu untuk menumbuhkan sikap lebih dewasa. Namun hal itu berbeda dengan yang dirasakan oleh keluarga TKW lainnya:

“ Nek ibu yo sae buk, nek bapak lunggo yo ibu selalu nganu ngekei motivasi terus ngajari sinau, garap PR, terus kadang nek ono lomba-lomba yo di meluke les terus diajari ibu terus sering melu lomba. Biasane nek juara terus ibuk telf bapak terus bapak ngirim kado ”¹⁰⁴

Berbeda dengan informan lainnya meskipun sama halnya dengan yang lainnya orang tuanya, (salah satu orang tuannya) pergi merantau untuk mencari nafkah namun hal itu tidak mengurangi perhatian dukungan kasih sayang dan perhatian terhadap anaknya. Meskipun Manda juga hidup sejak kecil bersama ibunya namun apa yang dierikan oleh ibunya sudah mampu mewakili bimbingan dan dukunga orang tuanya. Hal

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ramandha Putri pada hari kamis, 14 Februari 2019.

iupun di buktikan oleh mada dengan berbagai kejuaraan yang pernah mada ikuti. Selain mada hal itupun dirasakan oleh informan pada Keluarga TKW lainnya yaitu:

“kalau ibu ya baik apa yang menjadi kebutuhan saya ibu selalu kasih, ya ibu membimbing dengan baik meskipun saya belum pernah mendapatkan bimbingan dan dukungan dari ayah secara tatap muka, namun Alhamdulillah ibu selalu berusaha ada buat saya”.¹⁰⁵

Ibu elsyha memberikan dukungan dalam hal membimbing, dan selalu memberikan apa yang menjadi kebutuhan elsyha dalam sekolah maupun kesehariaanya. Bimbingan dan dukungan yang diberikan terhadap elsyha cukup baik. Setidaknya bisa sedikit mengantikan bimbingan dan dukungan dari sosok figure seorang ayah. Meskipun pada dasarnya kasih sayang, dukungan dan bimbingan tidak bisa berjalan baik hanya karna satu sisi. Karna pertumbuhan anak akan jauh lebih baik jika adanya kerjasama antara ayah dan ibu (orang tua) dalam membimbing, mengasuh, mengawasi dan senantiasa memberikan dukungan yang terbaik untuk buah hatinya.

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orang tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang

¹⁰⁵ Wawancara dengan Elsyha pada hari, Jum'ad 15 Februari 2019.

baik bagi anak-anaknya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zakiyah Daradjat, bahwa Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. seperti pengakuan informan berikut ini:

“ya baik alahmdulillah udah mau merawat ya menurutku dah baik bu, kan embah ku juga sudag tua masih mau merawat cucunya”.¹⁰⁶

Sunairah bersyukur meskipun neneknya sudah tua namun masih mau merawatnya memberi makan, menyiapkan yang ia gunakan untuk sekolah, meskipun nenek tersebut sudah tua namun tidak mengurangi rasa tanggung jawabnya terhadap cucu untuk menggantikan orang tuannya yang bekerja sebagai TKW”. Hal itupun juga dirasakan oleh informan lain:

“ya di rawat bapak, dirumah cuman sama bapak kalau bapak kerja ya saya pulang sekolah sendiri kadang main. Bapak baik gak pernah marah-marah”.¹⁰⁷

Meskipun hidup hanya dengan ayahnya karna ditinggal ibunya merantau namun hal itu tidak membuat keysha terus-terusan sedih. Karena ayahnya sudah berbaik padanya sehingga kesyha sudah menerima ibunya sebagai TKW diluar negeri. Hal itupun dirasakan oleh informan:

“ Ya saya sama embah sama kakak sepupu banyak dirumah, mereka baik-baik sayang aku, kadang

¹⁰⁶ Wawancara pada sunairah pada hari, Rabu 13 Februari 2019.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Kesya pada hari kamis, 14 Februari 2019.

saya minta apa gitu sering dibeliin, kalau pas kangen ibuk ya nanti ibu di telfon”.¹⁰⁸

Hanum hadir di tengah, tengah keluarga yang sangat menyayanginya, merawat dan tumbuh besar di asuhan nenek dan kakeknya serta kakak-kakaknya yang ikut serta merawatnya sejak kecil. Hanum pun jika kangen ibunya selalu minta agar di telfonka.

b) Tanggung jawab orang tua asuh

Dalam Islam orangtua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu keimanan kepada Allah Swt. Fitrah ini merupakan kerangka dasar operasional dari proses penciptaan manusia. Di dalamnya terkandung kekuatan potensial untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan penciptaannya. Konsep dasar keimanan ini telah digambarkan dalam Al-Qur'an ketika Luqmanul Hakim memberikan pendidikan dasar terhadap anaknya. Anak merupakan amanah dari Allah Swt yang diberikan kepada setiap orangtua, anak juga buah hati, anak juga cahaya mata, tumpuan harapan serta kebanggaan keluarga. Anak adalah generasi mendatang yang mewarnai masa kini dan diharapkan dapat membawa kemajuan dimasa mendatang. Anak juga merupakan ujian bagi setiap orangtua

¹⁰⁸ _____, Kamis 14 Februari 2019.

sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah al-Anfal ayat 28 yang berbunyi :

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاكُمُ أَوْلَادُكُمْ وَفِتْنَةٌ أَنَّا وَهَيْدَ اللَّهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya :”Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allahlah pahala yang besar.” (QS.al-Anfal ayat 2

Ayat tersebut diatas,menjelaskan salah satu ujian yang diberikan Allah kepada orang tua adalah anak-anak mereka.Itulah sebabnya setiap orangtua hendaklah benar-benar bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan Allah Swt sekaligus menjadi batu ujian yang harus dijalankan.Jika anak yang di didik mengikuti ajaran Islam maka orangtua akan memperoleh ganjaran pahala yang besar dari hasil ketaatan mereka. Namun hal ini belum sepenuhnya dilakukan oleh semua orang tua, seperti yang terjadi di daerah Demangrejo, sentolo kulonprogo banyak orang tua yang meninggalkan kewajibannya sebagai seorang ibu yang seharusnya mengasuh anak dan menjadi istri bagi suami serta menjaga kedamaian keluarga dirumah, namun semakin banyak seorang wanita yang bekerja keluar negeri meninggalkan anak dan suaminya yang berada di rumah demi mendapatkan uang hal ini seperti yang dijelaskan oleh informan:

“ya sejak kecil udah ditinggal pergi dulu ibu saya udah jadi TKI terus nikah sama orang Thailand bapak saya

pulang tapi terus kerja lagi di Thailand sampai sekarang belum pulang dan saya juga belum pernah melihat bu”¹⁰⁹

Meskipun memang benar mencari uang buat menafkahi namun tanggung jawab orang tua tidak hanya menafkahi, orang tua harus bisa mendidik anak-anaknya sehingga menjadi anak sholeh dan sholihah, sebab doa anak sholeh dan sholehahlah yang mampu mengantarkan anaknya ke surge Bersama orang tua. Mencari harta tidak akan pernah ada habisny, selalu akan kurang dan kurang namun coba mencari keberkahan dengan menjalani hidup sederhana Bersama keluarga dengan kehidupan yang seadannya tetap bekerja namun tidak lupa akan kewajibannya pasti hidup akan terasa damai. Namun hal itu hanya menjadi teori belaka faktanya tidak hanya laki-laki yang mencari nafkah namun begitu juga seorang ibu seperti yang diceritakan informan:

“ kerja bu dari saya kecil, kerjanya saya aja dulu dititipkan, belum bu kalau saya belum pernah kan dulu sama ortu masih bayi jadi ya rasanya beda, soalnya jarang ketemu”.¹¹⁰

Tanggung jawab terhadap anak memang macam-macam sekali, tidak hanya uang yang dihadirkan untuk anak lalu semuanya selesai tidak. Justru anak berkembang pada masa emam masa sekolah dasar, seusia mereka belum begitu membutuhkan uang yang mereka butuhkan perhatian, kasih sayang, pengertian dan rasa

¹⁰⁹ Wawancara dengan elsyha pada hari jum’at 15 Februari 2019.

¹¹⁰ Wawancara dengan sunairah pada hari rabu 13 Februari 2019.

aman. Apalagi yang diceritakan sunairah sejak kecil ia tidak diasuh oleh orangtuannya kecuali pada saat bayi, yang dia sendiripun lupa, hal ini juga dirasakan oleh informan:

*“walah bu jant seplok e di tinggal ibune neng luar negeri ki njuk blas ora kerawat, malah padahal bien kip inter bagus gek putih resik kae, saiki ya Allah kok bedo adoh, seplok e dirawat bapakne tok’.*¹¹¹

Perubahan yang dialami seorang anak ketika dulu masih di rawat oleh keduanya namun sekarang hanya dirawat oleh ayahnya, sedangkan ibunya ke luar negeri untuk mencari pundi-pundi rumah. Memang baik membantu suami dalam mencari nafkah namun jika pilihan itu harus meninggalkan kewajiban ibu dalam mendidik anak sangat disayangkan. Hal tersebut dapat dilihat pada saat wawancara beliau mengucapkan perbedaan dulu ditangan ibunya sangat baik, bagus, bersih dan lainnya hal ini terbukti bahwa pengasuhan itu kewajiban orang tua lebih khusus nya ibu sebagai pendidik pertama.

c) Interaksi dengan keluarga

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi. Ada aksi dan ada reaksi. Pelakunya lebih dari satu, antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok. Interaksi pertama kali pada anak yaitu

¹¹¹ Wawancara dengan bu esti walikelas sau pada hari, Kamis 14 Februari 2019.

saat menjalin komunikasi dengan, ayah, ibu, dan seluruh anggota keluarga yang ada, lalu anak akan keluar dengan berinteraksi dengan lingkungan dan teman sekitar. Anak yang di didik interaksi dengan baik akan tumbuh dengan baik, didikan yang baik tentu akan membuat anak menjadi lebih menghargai, menghormati orang lain terutama orang tua. Dalam proses menghargai orang lain tentu akan timbul interaksi disitu anak mulai sedikit demi sedikit berkembang dan akan mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sehingga rasa empati terhadap sesama akan muncul dengan sendirinya. Namun hal itu belum begitu semua terlaksana dengan baik pada informan keluarga TKW seperti pengakuan pada saat wawancara:

“Alhamdulillah ya baik buy a kalau dimarahin kadang tapi ya dijaga dengan baik”.¹¹²

Salah satu bentuk perhatian yang diberikan oleh anaknya adalah kasih sayang perhatian dan pengakuan orang tua terhadap anaknya. saat berinteraksi dengan anaknya, ataupun cara orang tua mendidik menyampaikan hal-hal dengan anaknya maka secara otomatis anak akan mudah meniru tersebut dengan dipraktikkan dengan komunikasi ataupun berinteraksi dengan orang lain. Namun orang tua elsa belum sepenuhnya memberikan hal tersebut terhadap anaknya sehingga rasa minder dalam berkomunikasi dan bergaul dengan orang lain tumbuh sehingga

¹¹² Wawancara dengan elsa pada hari jum'at 15 Februari 2019.

hal tersebut menutup diri dan membuat elsy kesulitan dalam partisipasi setiap kegiatan, dan hal itu saat menghambat pencapaian dalam pelajaran dan pendidikan di sekolah maupun lingkungan bermasyarakat. Meskipun dalam hal menghargai orang lain dan orang tua elsy sudah mampu melaksanakan selayaknya kewajiban anak terhadap orang tuanya. Hal itupun di rasakan oleh informan lainnya yaitu:

*“ ya bien ket cilik sering jadi bahan cemooh teman-teman, sering disuruh ini itu, kalau gak mau ya nanti ora di temeni bu sama yang lain. Terus dadi bahan bully teman-teman. Kan saya ya mung meneng ro manut soal e nek ra manut ra dikonco terus di sengiti kancane, diunek-unek ke ora ndue bapaklah di unek-unek e urep e mung ro mbahne lah yo pengen nanggis bu nek di ngunu kui, walaupun aku ra ro wong tuo tapi yo tetep manut bu sebisa mungkin ”.*¹¹³

Setiap anak selalu mendampakan sebuah perlindungan, kenyamanan dari keluarga, teman terutama orang tua, namun Sunairah sejak kecil tidak pernah merasakan hal itu pada dirinya. Keterbatasan orang tua dalam membimbing menjadikan sunairah sosok anak yang diam, namun sikap diamnya itupun bisa menjadi hal negative, sebab apa yang ia rasakan hanya akan menjadi tekanan dalam hidupnya sehingga sunairah kesulitan dalam mengespresikan keinginannya. Sunairah sulit dalam berkomunikasi maupun berinteraksi dengan teman bukan berarti

¹¹³ Wawancara dengan sunairah pada Rabu, 13 Februari 2019.

tidak punya kemampuan yang baik dalam bersosial namun, keterbatasan untuk melawan rasa takut dan juga minder. Sunairah merasa dirinya selalu ada pada tekanan teman-temannya karna permasalahan dalam keluarga sehingga membuat sunairah menjadi lemah dan pendiam. Namun hal itu tidak mengurangi sunairah dalam menghargai orang tuannya. Hal tersebut juga dirasakan oleh informan lainnya:

“hla saiki kan aku wes gede bu, jadi ya kalau sama temen ya kita kompak sak geng bu, hla soal e nek aku ra melu geng aku ndak ra dikonco bu dadi yo golek aman e. yo kadang konco ku yo tak apiki kok bu, aku nek ro guru-guru yon yok nyapa to bu, takon barang yo en. Komunikasi ro ibuk yo lancer nek pas bapak ngolehke aku gowo hape. Aku nek ro bapak yo kadang manut kadang yo ora bu ha bapak ku ki galak tenan bu, gek ibuk ku yo ra bali-bali kerep aku diseneni bapak ki marai pengen ibuk ben cepet bali njuken”.¹¹⁴

Pertemanan bagi anak-anak yang kurangnya rasa perlindungan dari orang tua mungkin akan menyenangkan bagi mereka untuk tetap dapat menjalin pertemanan setidaknya menjadikan mereka pelampiasan atas perasaan kesepian. Namun hal itu jika tidak didasari dengan pengawasan orang tua akan bahaya, nafisa kini duduk di kelas enam namun sudah mulai perpilih-pilih dalam berteman, nafisa memberikan peluang untuk teman-temannya agar bisa satu geng namun hal itu bisa jadi nafisa lakukan demi sebuah keamanan bagi dirinya.

¹¹⁴ Wawancara dengan nafisa pada hari sabtu 16 Februari 2019.

Sebab jika dia mengingkari ataupun menolak ajakan teman yang nafisa dapatkan adalah cemooh dari temannya dan juga dijauhi. Komunikasi yang dilakukan untuk berbaur dengan teman sudah baik, namun hal itu akan bahaya jika tanpa pengawasan orang tua maupun keluarga. Ayah nafisapun mempunyai kesibuka sendiri dalam bekerja, sedangkan ibunya jauh di luar negeri sehingga tidak bisa memamntau, mengarahkan dan menjalin komunikasi yang tepat untuk kadar seusia mereka. Hal itupun juga dirasakan oleh informan keluarga TKW lainnya:

*“Ya malu bu, kalau dikelas ya diam saja nanti ya paling sekedar ngobrol seperlunya, hla kalau sama bapak ibu guru ya diem kalua di Tanya ya jawab kalua gak tau ya diem. Sama bu dirumah ya diem. Tidak begitu suka terlalu dekat dengan orang maksudnya ya terus cerita macem-macem gitu gak mau, ya kadang kalua sampe masalah kluarga gitu suka sakit dengernnya bu, ya kan saya jauh dari orang tua bu. Sama ibuk bapak ya baik, sama simbah ya kadang nek lagi ra diseneni bu”.*¹¹⁵

Rasa minder pada anak akan semakin tumbuh jika cara orang tua mendidik kurang tepat, seorang anak akan berani dan tidaknya bagaimana orang disekelilingnya memperhatikannya. Anak semakin besar akan paham dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi namun jika lingkungan tidak segera mencegah dengan tepat maka anak akan semakin salah dalam menjalani permasalahan, akan banyak hal atau dampak buruk

¹¹⁵ Wawancara dengan Gita pada hari kamis, 14 Februari 2019.

yang membuat anak tersebut menjadi kurang pede atau minder, salah satunya Gita adalah anak yang pendiam sehingga sulit untuk berkomunikasi atau menjalin hubungan dengan, teman, keluarga dan sekelilingnya. Dengan alasan pernah merasakan sakit hati dengan ucapan teman tentang keadaan keluarganya sehingga hal itu menjadi penghambat gita untuk terus berinteraksi dengan orang lain. Karna ibu dan ayahnya jauh sehingga komunikasi yang dijalin kurang baik, apalagi gita dirawat dengan simbah seusia simbah untuk mendidik mengikuti zaman semakin berkembang akan semakin sulit dalam mengontrol cucunya.

“ ora bu, hla nek bapak nyeneni kae kadang yo aku lunggo ne pakde, hla aku emoh ning omah mung di seneni. Ket ibuk lunggo marai neng omah ki sepi bu.
116

Setiap anak pasti selalu merindukan orang tuannya, kemandirian yang harus tumbuh tanpa bimbingan orang tuanya secara langsung akan sulit untuk terus berkembang namun jika hal itu sudah terjadi seorang anakpun mau tidak mau harus bisa mandiri tidak tergantung dengan orang tua, apalagi peran seorang ibu sangat penting untuk pertumbuhan anak.

Kesyha masih terhitung anak kecil yang butuh akan arahan dan bimbingan orang tua. Sehingga anak akan lebih mampu menghargai orang tua dan mampu berkomunikasi yang baik

¹¹⁶ Wawancara dengan keysha senin 18 Februari 2019.

dengan orang lain namun hal itu belum terlaksana seperti wawancara dengan wali murid:

*“injih kantenan niko kirang perhatian dados wonten sekolahan niko pelampiasane nakali rencange, ngendikane niku gih mboten sae marai rencang e, Kantenan nek ten ndalem gih niku di tilar ibu e dados sakniki pun mboten kopen mboten ente sek ngarahke bapak e sibuk nyambut damel”.*¹¹⁷

Seorang anak sangat butuh peran orang tua, keysha selalu mengucapkan kata-kata yang seharusnya tidak pantas diucapkan kepada orang lain, namun hal itu terjadi apalagi keysha masih anak kelas satu yang seharusnya bimbingan diberikan lebih kritis lagi agar anak tau mana yang salah dan mana yang benar, namun karna kesibukan orang tuannya ibunya merantau kemalaysia sedangkan ayahnya bekerja kuli bangunan dan serabutan di sawah sehingga waktu untuk lebih mengontrol anaknya sangat kurang. Hal itupun dialami oleh informan lain dijelaskan pada saat wawancara dengan wali kelas aurel:

*“halah mbak niko ki angel, pun pinten taun ket kelas setunggal mawon niko ki nek upacara ten ngajeng terus amergi mboten ngagem seragam identitas komplit terus kedah di hukum. Hla wong bapak e gih sibuk mboten kober ngurusi to nek tiang jaler niku, gek aurel niko ki nek ten kelas angel mbak, pelajaran gih mboten terus saget, kaleh rencang gih jarang terus srawung gih naming mendel ngeteniko”.*¹¹⁸

¹¹⁷ Wawancara dengan esti sulistyaningsih wali kelas I pada hari selasa 19 Februari 2019 di SD Muhammadiyah Demangrejo

¹¹⁸ Wawancara dengan bu istri wali kelas III pada hari selasa 19 Februari 2019 di SD Muhammadiyah Demangrejo.

Bahkan guru atau wali murid aura sendiri mengatakan bahwa aura kesulitan dalam berkomunikasi atau istilah jawanya *srawung* dengan teman-temannya, tak hanya itu aura juga kurang di siplin dalam kesehariaanya, orang tuannya sibuk sedangkan aura sendiri belum bisa menjadi anak yang rajin dan tau tanggung jawabnya (disiplin). Aura cenderung orang yang pendiam, namun dengan pendiamnya bukan menjadikan aura lebih baik namun membuat aura semakin menjadi anak yang malas. Karena aura hanya hidup dengan ayah dan simbahnya mungkin berbeda jika ibunya pulang semua yang aura butuhkan dari perhatiannya dan peralatan yang perlu dipakai dan di bawa di sekolah akan selalu disiapkan berbeda halnya asuhan itu dilakukan hanya oleh ayahnya dan simbahnya sehingga berbeda seorang ayah yang sibuk bekerja mencari uang masih harus mengurus anakanya tidak bisa selalu sama dengan seorang naluri ibu. Berbeda halnya dengan informan atas nama Manda seperti yang diceritakan pada saat wawancara:

“ Alhamdulillah ya punya temen banyak buk, asal kita baik sama orang ya nanti pasti orang akan baik juga to bu. Kalau sama bapak ibu ya Alhamdulillah baik sekali bu, sampai saat ini saya masih taat dan patuh pada beliau, meskipun ibuk saja yang dirumah tidak saya bapak tapi kadang kita telfonan bu setiap ayah libur selalu Vidio Call bu, sama ibuk juga gitu”.¹¹⁹

Berbeda dengan informan-informan sebelumnya meskipun sama permasalahannya manda dengan informan lainnya

¹¹⁹ Wawancara dengan manda pada hari rabu tanggal 13 Februari 2019 di SD Muh. Demangrejo.

yaitu berada pada keluarga TKW namun hal itu tidak menjadikan manda menjadi anak yang tidak baik, justru manda tau ayahnya sedang mencari uang di luar negeri manda semakin semangat untuk belajar dan membuat bangga pada orang tuanya, tak hanya itu ibunya yang dirumah mengasuh manda tanpa seorang suami namun hal itu dilaksanakan dengan baik, kewajiban seorang ibu mengasuh anaknya tak hanya itu saja namun peran seorang ayah dalam mendidik anaknya juga ia usahakan diberikan kepada manda sehingga manda mendapatkan perlindungan dari keluarga dan dengan orang sekitar, prestasi yang diraih pun cukup membanggakan keluarga dan juga manda tetap menghormati dan menghargai ayah ibu dan keluarga besarnya.

d) Mengontrol diri dan percaya diri

kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya sendiri secara sadar agar menghasilkan perilaku yang tidak merugikan orang lain, sehingga sesuai dengan norma sosial dan dapat diterima oleh lingkungannya. Dunia semakin maju jika seseorang tidak mampu mengelola emosinya dengan baik maka seseorang akan kesulitan untuk mengontrol dirinya sendiri.

Mengontrol dirinya sendiri, hal itu sangat penting kita lakukan agar dapat berfikir sebelum bertindak, mengoreksi dari hal yang telah terjadi dan menjadikan hal negative sulit untuk tumbuh dan berkembang pada diri seseorang. Orangtua mempunyai peran

yang sangat penting, mengontrol diri kaitannya dengan masa depan anak-anak semakin anak kesulitan mengontrol dirinya maka akan mudah melakukan hal negative diluar dugaan.

Tidak ada Batasan usia anak dalam pengawasan orangtuannya, apalagi seusia anak SD yang masih dalam tahap tau tapi tidak paham hal ini yang menjadi PR bagi orang tua untuk melatih anaknya agar dapat mengontrol dirinya dengan baik. Seperti yang ceritakan informan pada saat wawancara:

“Alhamdulillah ibu selalu menasehati, ya kadang apapun yang saya lakukan ibu biasanya tau, meskipun bapak kerja jauh tapi ibu selalu ada buat saya kalau pas bapak libur selalu Vidio call dan menceritakan tentang saya kesehariannya”.¹²⁰

Tidak menjadikan alasan bagi orang tua untuk terus mengontrol diri pada anaknya, sebab kejujuran harus ditanamkan sejak dini jika masih kecil anak sudah berani berbohong karna kurangnya pengawasan orang tua maka dia akan mudah berbohong pada masa dewasa. Meskipun ayah mada bekerja di luar negeri namun hal itu tidak mengurungkan mada menjadi anak yang kurang perhatian, ayahnya selalu mengupayakan dan mengusahakan tetap mengawasi putrinya melalui istrinya. Hal inipun dirasakan oleh informan lain:

“ pernah saya mau marah pas waktu dulu di titipkan ibu sama temennya saat saya dimarahi hanya karna hal sepele tapi yasudah saya tetep mengontrol diri saya agar tidak

¹²⁰ Wawancara dengan Manda pada hari, Kamis 14 Februari 2019.

marah karna ya saya butuh, bingung mau kemana klo gak sabar sama berdoa”.¹²¹

Kedewasaan seseorang tidak hanya diukur dengan usia, namun seorang anak sudah dapat berfikir jauh dengan adanya situasi yang mendesak maupun masalah yang datang sehingga anak mudah mengepresikannya seperti yang dikatakan terus berusaha mengontrol dirinya. Hal inipun juga dirasakan oleh informan lain:

“ ya sabar aja hla kadang kalau lagi dikatain yasudah diam saja mau ngapai kan ya nrimo aja”.¹²²

Sunairah menceritakan bahwa pengalamannya dalam menghadapi cemooh orang lain namun sunairah tetap selalu belajar sendiri agar dapat mengendalikan dirinya dalam hal negative dan tidak bermanfaat bagi sesame.

Percaya diri merupakan kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Percaya diri mampu menguasai apapun bakal minat keinginan dan lainnya, rasa percaya diri itu penting selama bukan karna rasa sombong. Rasa percaya diri biasanya meliputi: mempunyai inisiatif, kreatif, dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berpikir positif, menganggap semua permasalahan pasti

¹²¹ Wawancara dengan sunairah pada, Rabu 13 Februari 2019.

¹²² Wawancara dengan aurel pada hari Sabtu 16 Februari 2019.

ada jalan keluarnya. Tidak mudah menyerah dengan keadaan seperti pengakuan dari informan:

“ Ya bu dulu ya malu sekarang ya pede aja, sering ikut lomba-lomba jadi pede aja bu. Ya kalau mau pada dikatain ya diam saja. Alhamdulillah pernah mengikuti lomba di SD sangat banyak sekali seperti, Cerdas cermat agama, mipa dan lomba lainnya walaupun tidak selalu mendapatkan juara tapi sudah berani tampil di depan sudah memiliki nilai positif tersendiri hal itu juga di rasakan oleh informan lain”.

Alhamdulillah sejak kecil juga sudah sering ikut lomba-lomba bermacam-macam, sehingga punya sedikit pengalaman buat introspeksi kedepan agar menjadi lebih baik, juara yang pernah diraih mewarnai juara satu, mengikuti TPA di masjid mengikuti kultum tentang agaman. Selain itu pengakuan informan:

“dulu saya itu pendiam bu malu sekali tapi karna sering ikut lomba-lomba ya udah biasa bu gak malu-malu lagi”.¹²³

Neafisa mengakui bahwa dirinya dulu pendiam namun karna dengan seringnya mengikuti kegiatan dalam lomba hal ini ternyata melatih mental dan akhirnya membuat nafisa menjadi anak yang berani tak hanya itu saja tapi semua anak keluarga TKW

e) **Berorientasi pada Prestasi**

Beorientasi pada Prestasi yaitu upaya bersungguh-sungguh dalam mewujudkan prestasi, perhatian orang tua yang besar

¹²³ Wawancara dengan Nafisa pada hari, Santu 16 Februari 2019.

terhadap anaknya demi ketercapaian masa depan dan cita-cita yang diharapkan oleh anak. Hal itu tentu tidak akan terwujud jika tanpa dukungan, bantuan dari orang tua. Orang tua sebagai madrasah pertama untuk anak-anaknya, selanjutnya dukungan dari Pendidikan secara formal namun hal itu juga harus terjadi kerja sama yang baik anatar guru dengan orang tua untuk terus memantau dan mendidik anak-anaknya. Anak yang di didik dengan baik akan tumbuh menjadi peibadi yang baik seperti pengakuan informan berikut:

“Alhamdulillah dari kecil sudah disuruh sekolah udah belajar juga, dan tidak pernah absen bolos dan selalu juara sepuluh besar”.¹²⁴

Pentingnya penanaman pendidikan formal sejak dini, kebutuhan akan ilmu akan terus berkembang, anak tidak akan mampu tumbuh dengan baik tanpa Pendidikan yang tepat. Sunairah juga termasuk anak yang pandai, disekolah tidak hanya berangkat dan pulang saja namun sunairah juga mampu menguasai pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga mendapatkan prestasi sepuluh besar dikelasnya hal inipun dirasakan oleh informan selanjutnya:

“ Alhamdulillah ibu baik selalu mendukung dalam hal apapun terutama belajar, kalau ikut lomba dimana saja ibu selalu mengantar mendukung dan mendoakan, saya disekolahkan sejak usia tiga tahun”.¹²⁵

¹²⁴ Wawancara dengan sunairah pada hari, Rabu 13 Februari 2019.

¹²⁵ Wawancara dengan manda pada hari, Kamis 14 Februari 2019.

Pendidikan yang diberikan orang tua manda tidak pernah kurang sedikitpun seperti pengakuan manda, ibunya selalu mendukung mendoakan atas kesuksesan manda hal itupun dibuktikan manda dengan mengikuti berbagai kejuaraan lomba di sekolah maupun mengikuti kejuaraan lomba yang diselenggarakan oleh organisasi diluar sekolah seperti lomba mewarnai menggambar, selain itu manda di kelasnya juga mendapatkan juara dua dan masuk tiga besar.

Berdasarkan hasil analisis instrumen terhadap lima pendapat para ahli diatas dapat dikatakan bahwa pengasuhan yang diberikan terhadap anak *single parent* **kurang baik** . Dalam hal 1). Kemampuan dalam merawat dan memelihara anak, 2). Tanggung jawab orang tua asuh, 3). Interaksi dengan keluarga 4). Mengontrol diri dan percaya diri, 5). Berorientasi pada prestasi. **Hal ini terjadi karena: 1). Orang tua sibuk bekerja sehingga anak diasuh oleh simbah yang mempunyai kesenggangan usia dalam merawat cucu. 2). Kurangnya menjalin komunikasi antara orang tua yang bekerja sebagai TKW dengan anak kandungnya. 3). Rendahnya percaya diri karena sebagian anak yang terlahir dari keturunan orang luar negeri sehingga terjadinya *bullying*.**

C. Pengaruh *Single Parent* Terhadap Kecerdasan Spiritual anak

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang menyangkut moral yang mampu memberikan pemahaman yang menyatu untuk membedakan suatu yang benar dan salah. Berdasarkan pendapat para ahli kecerdasan spiritual di definisikan menurut 5 teori yaitu, teori Danah Zohar dan Ian Marshall (2000), teori Akhmad Azzet (2003), teori Agustian (2001:2), Khalil A Khavari (2004:21), dan teori Jalaludin Rumi (2001:11) yaitu merupakan suatu kecerdasan untuk mengetahui munculnya kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memotivasi dan mendorong diri seseorang untuk bersikap disiplin, tanggung jawab dalam beribadah sehingga mampu mencapai kehidupan. Sedangkan secara konseptual: Kesadaran seseorang dalam berperilaku, Dorongan untuk melaksanakan ibadah agar tercapai kebahagiaan dunia akhirat.

Kecerdasan spiritual memberikan suatu rasa yang menyangkut perjuangan hidup. SQ adalah inti dari kesadaran seseorang, kesadaran ini membuat seseorang mampu menyadari siapa kita sesungguhnya di dunia ini dan bagaimana kita memberikan makna hidup yang kita lakukan dalam dunia ini. Kecerdasan Spiritual mengarahkan kita untuk selalu berhubungan baik dengan sesama, dengan orang-orang yang ada pada lingkungan dan sekeliling kita seperti menjalankan kehidupan dengan berfikir positif, menjalankan kehidupan dengan visi dan misi yang ada pada diri seseorang, memberikan sesuatu yang baik terhadap sesama dan berusaha selalu menggali hikmah dari setiap kejadian yang ada.

Adapun penjelasan kecerdasan spiritual pada anak *single parent* pada keluarga TKW dapat diketahui dengan cara-cara tersebut.

1) Kemampuan dalam memberi makna ibadah

Kemampuan adalah kapasitas seseorang dalam menentukan tugas yang akan dikerjakan, kemampuan Usiadini merupakan periode masa emas bagi perkembangan anak dimana tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital yakni meliputi 80% perkembangan otak anak (Hibana, 2002:5). Periode emas ini sekaligus merupakan periode kritis bagi perkembangan anak, karena pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode berikutnya hingga masa dewasanya. Periode ini hanya datang sekali dan tidak dapat ditunda kehadirannya, sehingga apabila terlewat berarti habislah peluangnya. Oleh karena itu, masa-masa usia dini harus dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan memberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya. Kemampuan anak dalam berbicara, kemampuan dalam belajar, menghormati orang lain dan sebagainya.

Kemampuan ini dimiliki setiap anak, meskipun setiap anak memiliki kemampuan tersendiri yang berbeda-beda : yaitu kemampuan dalam hal positif, kemampuan dalam berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan Bahasa Jawa yang sopan yang halus, kemampuan berinteraksi dengan orang lain. kemampuan

bakat dan lainnya. Seorang anak pasti memiliki kemampuan yang dimiliki anak akan terlihat jika orang tua selalu mendukung dan memberikan latihan-latihan sehingga ketrampilan itu akan terarah dengan sendirinya seperti pengakuan wawancara dari informan:

“ ya dulu awalnya suka sama mewarnai terus lama-lama sering latihan sering ikut lomba di masjid, terus ibuk sering beliin buku yang bisa diwarnai lama-lama ya Alhamdulillah seneng terus sering ikut lomba”.¹²⁶

Dukungan orang tua sangat penting bagi anaknya, banyak anak diluar sana yang memiliki ketrampilan baik namun tidak semua orang tau mampu mengarahkan dengan benar, sehingga banyak terjadi kerusakan pada remaja saat ini, namun hal itu tidak dengan informan di SD Muhammadiyah Demangrejo, hal itu juga dirasakan oleh informan lainnya:

“selain jago tapak suci saya juga sudah khatam juz 30 di SD Muhammadiyah Demangrejo ini”.¹²⁷

Keberhasilan seorang anak tentu bisa dari kemauwan ataupun bakat dari orang tuannya, namun hal ini perlu tetap latihan fokus dan selalu berdoa agar diberikan kemudahan kepada Allah SWT, auel kini telah menjuarai beberapa piagam penghargaan, bahkan pernah juara II tingkat provinsi dalam lomba tapak suci tingkat siswa SD Muhammadiyah se-Jogjakarta. Tidak hanya itu kemampuan dalam membaca al-Quran juga sudah dibuktikan dengan khatam juz

¹²⁶ Wawancara dengan manda pada hari, Kamis 14 Februari 2019.

¹²⁷ Wawancara dengan auel pada hari sabtu 16 Februari 2019.

30 hal ini juga dilakukan oleh informan lain seperti pengakuan informan berikut ini:

“Ya alhamdulillah orangtua senang sekali waktu itu telfon saya kabari kalau saya sudah khatam juz 30, kata ibu harus dijaga dan selalu diamalkan”.¹²⁸

Kemampuan anak sangatlah baik, bagaimana orangtua mengarahkan dan mendukung tidak hanya dari segi Pendidikan formal namun pentingnya penanaman kecerdasan spiritual, agar anak dapat mempertbal keimaman, mampu membanggakan kedua orangtuannya dan menjadi anak panutan yang mampu menjadi anak sholeh dan sholihah di dunia maupun diakhirat

2) Motivasi bekerja dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Banyak para ahli yang mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing. Namun

¹²⁸ Wawancara dengan nafisa pada hari, sabtu 16 Februari 2019.

pada intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi didalam diri seseorang menjadi bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Namun hal ini belum dilakukan sepenuhnya oleh informan seperti motivasi dalam melukan ibadah seperti pengakuan pada informan tersebut:

“kalau sholat ya kadang-kadang bu kadang iya kadang enggak hla kadang iseh males e bu”.¹²⁹

Kurangnya termotivasi dalam melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim. Orangtua menjadi imam yang seharusnya mengajak, mendidik dan membiasakan anaknya untuk melaksanakan sholat namun hal itu belum dilakukan oleh orang tua informan sepenuhnya, seperti pengakuan informan:

“hla bapak ku nek tak jak neng masjid nyok memeng bu, kadang aku kon mangkat dewe, le omong ki karang kesel bali kerjo golek duit”.¹³⁰

Seorang ayah yang seharusnya menjadi imam, namun beralasan hanya karna Lelah untuk mencari uang, meskipun Lelah namun seharusnya hal ini tidak pantas untuk di ungkapkan di depan anaknya. Hal itu dapat memperngaruhi anak dalam motivasi ibadah akan berkurang. Hal ini juga dirasakan oleh informan lainnya:

“ kadang bu, kadang sholat kadang enggak yo kadang mung nek lagi neng sekolahan tok”.¹³¹

¹²⁹ Wawancara dengan Nafisa pada hari sabtu, 16 Februari 2019.

¹³⁰ Wawancara dengan nafisa pada hari, sabtu 16 Februari 2019.

¹³¹ Wawancara dengan Pramugentar, pada hari, Kamis 14 Februari 2019.

Kebiasaan yang baik dalam keluarga tentu akan dicontoh oleh anak-anak namun perilaku yang buruk akan dengan tidak sadar seorang anak melakukannya, seperti yang diceritakan oleh pramugentar bawasannya sholat yang dilakukan hanya ketika di sekolah karena bapak ibu mewajibkan dan semua harus melaksanakan.

3) Memiliki Visi dalam tujuan hidup

Kesadaran diri pada seseorang dapat dilihat pada keadaan dimana seseorang bisa memahaminya dirinya sendiri dengan setepat-tepatnya. seseorang disebut memiliki kesadaran diri jika seseorang tersebut memahami emosi dan mood yang sedang dirasakan, terhadap informasi mengenai dirinya sendiri, dan sadar tentang dirinya yang nyata. Kesadaran dapat diarahkan pada aspek tentang diri yang tampak atau kelihatan pada orang lain seperti penampilan dan tindakan sosial. Namun hal ini belum sebagian orang paham dan mampu melaksanakan dengan baik seperti pengakuan yang dilakukan oleh informan pada saat wawancara:

*“ hla mangkel kok bu, nek aku ra seneng yo tak nakali salah e do nyebai ”.*¹³²

Informan ini mengaku selalu tidak dapat berbuat baik dengan temannya, ataupun lingkungan sekitarnya. Hal ini karena sulitnya mengontrol emosi pada dirinya, dan kurangnya menjalin

¹³² Wawancara dengan Keysha pada hari Kamis 14 februari 2019 di SD Muh. Demangrejo

social yang baik sehingga memiliki pemikiran yang negative terhadap orang lain, hal ini juga di jelaskan oleh wali kelasnya pada saat wawancara:

“ nek niko cen ragi benten mbk kantenan ket riyen gih pun kendel disbanding rencang-rencang e’ supados di tilar ibuk e niki gih malah soyo nakal, kaleh temen e’ niku ki jail dereng saget ngalah nopo maleh ngemong ngoten dereng saget. ”¹³³

Setiap anak akan punya rasa empati dan simpati terhadap orang lain dengan caranya masing-masing namun sejak dini orang tua harus mengajari supaya anak dapat bersosial dengan lingkungannya dengan baik, menurut wali kelas satu Keysha mempunyai tingkah yang berbeda dengan temannya. Mungkin karena kurangnya perhatian dari orang di sekelilingnya terutama keluarga. Sebab pembentuk karakter anak adalah tugas orang tua sejak kecil. Keysha masih kesulitan dalam beradaptasi dengan teman-temannya, sulit mengalah dan belum mampu mengendalikan emosinya seperti yang diceritakan wali muridnya di atas.

Apalagi diusiannya yang saat ini terbilang usia emas dalam membimbing dan mendidik anaknya namun sebagian besar orang tua lebih mementingkan memenuhi kebutuhan ekonomi demi dapat hidup lebih setara dengan yang lainnya, padahal usia perkembangan anak semakin tinggi anak dalam tingkatan usiannya akan semakin

¹³³ Wawancara dengan Bu Esti pada hari Rabu 13 Februari 2019 di Kantor SD Muh. Demangrejo

sulit orang tua untuk mendidik apalagi mengontrol, sebab dunia semakin canggih kebebasan dalam bergaul akan semakin mudah dan akan semakin sulitnya orang tu untuk mengontrol anaknya dalam setiap tahap perkembangannya. Seorang keluarga memang butuh tanggung jawab dalam mencari nafkah namun hal itu seluruhnya bukan tanggung jawab seorang istri melainkan seorang suami seperti yang dijelaskan KHI (Kompilasi Hukum Islam) pasal 80 ayat (2) dan ayat (4) yaitu suami wajib melindungi istri dan menafkahi dan memberikan keperluan hidup sesuai dengan penghasilan suami, namun jaman sekarang sangatlah berbeda seorang ibu yang seharusnya mendidik anak, karna ibu adalah madrasah pertama untuk anaknya namun hal ini sangat disayangkan karna kesibukan orang tua sehingga anak menjadi terbengkalai. Namun hal itu berbeda dengan yang dialami oleh informan lain:

*“nek kulo sek salah ya kulo sek minta maaf bu, missal temen saya riyen sek nakali kulo tepi mboten purun minta maaf gih empun kulo sek minta maaf riyen, gih kan semua teman bu nek lagi ada yang sedih ya tak samperin tak tanyain”.*¹³⁴

Selain usianya yang sudah lebih dewasa disbanding kelas bawah, sunairah tipikn anak yang periang mudah bergaul dengan temannya, dengan gurunya dan lingkungan social selain mudah bergaul sunairah juga punya rasa empati dan simpati terhaap orang

¹³⁴ Wawancara dengan sunairah pada hari Rabu tanggal 13 Februari 2019. Di SD Muh. Demangrejo.

lain, jika temannya sedang kesusahan sunairah membantunya, selain itu sunairah tipikal orang pemaaf mudah memaafkan orang lain meskipun bukan sunairah yang salah sekalipun namun sunairah selalu menutamakan pertemanan yang baik agar dapat menjalin silaturahmi yang baik terhadap teman-temannya dan orang di sekelilingnya. Hal itu juga dirasakan oleh informan lain:

“ gih kadang kalua di rumah gitu habis di marahin orang rumah nanti pas di sekolahan kadang bete juga tapi ya tetep berusaha jangan sampe kebawa emosi, dan Alhamdulillah sampai saat ini saya gak pernah bikin nanggung teman saya buk. Kadang saya gak suka rebut jadi apa-apa ya saya yang ngalah aja meskipun nanti saya yang kena masalah tapi yaudah saya gak suka ribut-ribut gitu sama teman.”¹³⁵

Aurel memang terkenal pendiam dan mengalah dikelasnya serta apapun yang dilakukan aurel tidak lupa untuk mengucapkan maaf terhadap siapapun karena aurel takut jika nanti ada kata-kata atau perbuatan yang melukainya, aurel pun terkenal dengan keibuannya semua teman-temannya jika bermasalah mesti selalu curhat dengan aurel. Selain aurel pandai juga dia tidak pelit dengan membantu teman-temannya yang membutuhkan bantuannya. Aurel kini juga menjadi sosok ibu sebab keibuannya menggantikan ibu kandung untuk membimbing adik-adiknya yang masih kecil-kecil. Selain itu aurel juga selalu berusaha dapat menjalin komunikasi yang baik dengan guru, teman, tetangga dan lainnya.

¹³⁵ Wawancara dengan aurel pada hari Sabtu 16 Februari 2019 di ruang kelas 6 SD Muh. Demangrejo.

Sejak kecil aurel sudah diberikan pemahaman oleh ayahnya meskipun ibunya sibuk di Luar negeri untuk mencari nafkah namun hal itu tidak membuat aurel patah semangat justru dengan itu aurel semakin dewasa dan semakin mempunyai rasa tanggung jawab sebagai kakak untuk adik-adiknya. Hal itu juga dirasakan oleh informan lain :

“ Alhamdulillah saya kalau dikelas ya banyak temennya, saya gak suka musuhan, kalau ada temen yang jahat ya saya diam saja. Kalau dirumah ya Alhamdulillah mas-mas sepupu baik-baik sering diajak jalan-jalan, tante juga dirumah baik. Kan ibu saya sama bapak saya kan gak disini saya kan dititipin jadi ya yang grawat saya banyak orang-orang ya baik-baik simbah saya juga baik, ya sering dikasih tau nek wong cilik ki mending ngalah gak boleh nakalin orang lain gak boleh kata simbah gitu”¹³⁶

Pengakuan dari informan diatas meskipun dia tidak mendapatkan pendidikan langsung dari kedua orang tuannya karna kesibukan orang tua bekerja mencukupi kebutuhan keluarga namun kasih sayang arahan dan perhatian gita dapatkan dari keluarga besarnya seperti kakek neneknya, mas-mas ponakannya sehingga dalam kehidupan kehariian gita mampu terkontrol dengan cukup baik, meskipun pendidikan yang diberikan belum bisa sebaik yang orang tuannya berikan namun minimal gita sudah dapat berperilaku dengan baik sesuai dengan kesadarannya, mampu mengendalikan

¹³⁶ Wawancara dengan gita pada hari kamis, tanggal 14 Februari 2019 di SD Muh. Demangrejo.

hal-hal yang buruk dan sudah mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Hal itu juga dirasakan oleh informan lainnya:

“ mboten bu gih Alhamdulillah mbokde purun ngrawat kulo dadi ya manut kaleh mbokde, nek mbokde mboten angsal gih kulo mboten. Kan kulo ket alit di tilar dados kaleh mbokde pun di anggap anak makane kulo nek njeluk ke mbokne muni demak, mbokde mamak. Mbokde sek mbendino ngeterke sekolah, sek nyekolahke sek marai aku sinau sek mbendino ngancani dolan. Nek neng sekolahan ora pareng nakal akone mbokde nek nakal ora di sekolahka dadine yo manut mbokde”.¹³⁷

Bagas merasa sudah diberikan bimbingan yang baik oleh mbokdenya sehingga bagas belajar menjalankan amanah yang sudah diberikan, mengingat kesibukan orang tuannya yang mengharuskan anak-anaknya dibimbing oleh tangan orang lain menjadikan bagas harus belajar menerima dan patuh terhadap orang lain, sehingga dalam pergaulan ataupun berteman dengan orang lain bagas selalu mengalah dan mampu berusaha jadi anak yang terbaik untuk orang tuannya terutama untuk mbokdenya yang sudah membimbing sejak kecil hingga saat ini, meskipun mbokdenya tidak hanya merawat bagas namun juga anak-anak kandungnya namun tidak membuat anak-anak kandungnya membenci bagas justru mereka punya rasa iba terhadap bagas karna sejak kecil sudah di tinggal oleh kedua orang tuannya.

¹³⁷ Wawancara dengan Bagas pada hari kamis, 14 Februari 2019. Di ruang kelas SD Muh. Demangrejo

4) Memiliki nilai Fitrah untuk mencapai kebahagiaan

Nilai spiritual terdapat dalam jiwa manusia yang menyangkup nilai estetika, nilai moral, nilai religious dan nilai kebenaran, yang dilakukan dalam dorongan jiwa manusia untuk melaksanakan ibadah yang berfungsi sebagai pedoman hidup manusia. Spiritual merupakan suatu ide untuk mencapai bartabat seseorang lebih tinggi dihadapan kehidupan seseorang untuk selalu taat, mengamalkan dan melaksanakan kewajiban-kewajiban dan larangan dalam ajaran Agama Islam. Setiap orang tua muslim pasti selalu mengharapkan anak-anaknya mampu menjalankan kewajibannya terhadap Tuhannya. Kepercayaan terhadap Tuhan Maha Esa artinya percaya terhadap Allah yang maha tunggal yang menciptakan alam semesta seisinya. Dalam Agama islam Umat Muslim harus percaya dan meyakini bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa . Dengan keyakinan terhadap Allah maka manusia akan selalu bersyukur dengan segala kehidupan yang diberikan oleh Allah S.W.T. Sebagai umat muslim senantiasa mematuhi semua ajaran agama, yaitu amar ma'ruf nahi munkar menjalankan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Seperti menjalankan sholat adalah kewajiban seorang muslim namun hal ini belum diterapkan dalam kehidupan mereka seperti wawancara:

“kadang-kadang bu hla di rumah mereka pada tidak sholat e bu”.¹³⁸

Padahal jelas Allah menjelaskan dalam Al-Qur’an keutamaan mendirikan sholat.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

“Dan perintahkan kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezqi kepadamu, Kamilah yang memberi rizkqi kepadamu, dan akibat (yang baik) adalah bagi orang yang bertaqwa . (Q.S Thaahaa;132)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kewajiban orang tua menyuruh anak-anaknya agar mendirikan shalat ketika mereka sudah berumur tujuh tahun. Dan pukullah mereka karena meninggalkan sholat itu jika berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka. Jelas dengan gamblang bahwa sholat itu menjadi kewajiban bagi semua muslim. Tidak hanya itu namun semua hal yang dilakukan harus dilandasi dengan niat ibadah kepada Allah SWT.

Fitrah manusia di dunia ini adalah sebagai manusia yang harus memiliki suatu pegangan hidup. Dengannya manusia dapat mencapai tujuan hidupnya. Sehingga apabila ada sesuatu yang membuat manusia berpaling bahkan membelok dari tujuannya, makasesuatu yang dijadikan pegangan akan terus mengarahkan dan membimbing untuk meraihnya. Sebagai seorang muslim, tujuan

¹³⁸ Wawancara dengan Gita pada hari, Jum’ad 15 Februari 2019.

hidup ini tidak hanya semata mencari kebahagiaan di dunia, akan tetapi juga mengharapkan kebahagiaan di akhirat kelak. Dua kebahagiaan tadi tidak akan terwujud jika tidak adanya rasa percaya kepada Sang Khaliq.

Karena dengan kehendak-Nyalah, Allah memberikan petunjuk yang akan menuntun manusia untuk mewujudkan segala yang diharapkan. Rasa percaya tadi dapat tumbuh dalam diri seseorang dengan cara bermakrifat kepada Allah. Cara bermakrifat kepada Allah dapat ditempuh dengan dua cara, yakni berpikiran menganalisa makhluk Allah dan bermakrifat terhadap nama-nama dan sifat-sifat Allah. Makrifat kepada Allah merupakan makrifat yang paling agung dan sebagai asas yang dijadikan standar dalam kehidupan rohani seseorang. Percaya dengan adanya Allah dan mampu mengimaninya.

“saya selalu bersyukur kepada Allah ya meskipun keadaan keluargaku seperti ini tapi ya dari pada ngemis-ngemis to bu. Mungkin cen iki takdire guti Allah”.¹³⁹

Untuk menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim tentu kita memiliki kewajiban dalam hal, ibadah, puasa, zakat dan haji jika mampu namun ketika Allah telah memberikan karunia kesehatan jangan pernah disia-siakan sebab syarat mati tidak harus tua, syarat sakit tidak harus muda. Fitrah setiap anak tentu suci

¹³⁹ Wawancara dengan Kesya pada hari kamis 14 Februari 2019.

namun kedepannya bagaimana orangtuannya membimbing, mengarahkan mengenalkan dengan agama islam, sebab agama islam menjadi landasan hidup bagi umat muslim

5) **Kebahagiaan**

Islam menyatakan bahwa kebahagiaan adalah anugerah. Betapa indahny Islam dalam mengatur kehidupan manusia. Anugerah dari Allah adalah kebahagiaan yang tak terkira. Kebahagiaan dan kesejahteraan adalah harapan bagi manusia, akan tetapi kebahagiaan bukan merujuk pada sift jasmani insane, akan tetapi merujuk pada keyakinan diri akann hakikat terakhir yang mutlak yang akan dicari-cari itu. Keyakinan diri itu berupa keyakinan akan hak Ta'ala dan penuaian amalan yang dikerjakan oleh diri berdasarkan berdasarkan hati nuraninya. Sejatinnya jika manusia menjalankan semua perintah Allah maka hidp akan menjadi tenang dan damai karena adanya rasa syukur pada diri seseorang, Namun hal itu belum semua dilakukan dalam keluarga informan seperti yang di lakukan oleh informan:

“ Kadang sering banget ibu sama bapak itu cekcok kalua di telfon sampai saya pernah denger kata pisah ngomongin masalah uang dan kerjaan”¹⁴⁰ Hal itupun dirasakan oleh informan lain” iya buk pernah waktu itu karna masalah bayar sekolah tapi ibuk uangnya mau di tabung terus ayah lagi gak ada uang karna buat gak tau terus berantem ibuk pulang ke Indonesia cuman satu hari habis itu balik lagi”.¹⁴¹ Selain itu juga pengakuan dari informan lain. “sampai saat ini kalua saya pengen

¹⁴⁰ Wawancara dengan Nafisa, pada hari Sabtu 16 Februari 2019.

¹⁴¹ Wawancara dengan aurel pada hari Sabtu, 16 februari 2019.

liat ayah tidak pernah di bolehin sama ibuk sampai aku nanggis-nanggi tapi malah di bentak-bentak.¹⁴² Hal itupun di rasakan oleh informan lain “kadang sedih buk orang tua kadang gak kirim uang gak pulang gak kasih apa-apa di sini cuman sama embah kalua enggak punya uang enggak makan.¹⁴³

Kebahagiaan hidup dalam penangan Islam tidak hanya dilihat pada sisi materi saja. Imam Al-ghazali menyatakan bahwa kebahagiaan yang hakiki adalah jika manusia berhasil mencapai ma'rifatullah. Tiap-tiap sesuatu bila kita rasakan nikmat, kesenangan, dan kelezatannya maka rasa itulah yang dinamakan kebahagiaan. Limpahan karunia yang Allah berikan dengan usaha yang kita jalani, semakin membuat manusia merasa bersyukur. Manusia bebas dalam memilih jalan akan tetapi tak pernah lepas dari takdir Allah. Dalam kebahagiaan ada dua kata kunci yaitu takdir dan usaha.

6) Tanggung jawab terhadap Tuhan

Setiap orang Tua diberikan amanah terhadap Allah berupa anak. Mengasuh anak tidak hanya diberikan pendidikan yang layak namun juga diberikan kasih sayang, ajaran-ajaran agama

¹⁴² Wawancara dengan elsyha pada hari, juma'ad 15 Februari 2019.

¹⁴³ Wawancara dengan sunairah pada hari, Rabu 13 Februari 2019.

dan tuntunan dalam hidup yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Al Hadits. Sebab anak adalah amanah yang harus di pelihara sebaik mungkin guna meneruskan dakwah dan menjalankan syariat agama kedepan menjadi lebih baik. Namun hal tersebut belum diterapkan pada keluarga TKW di SD Muhammadiyah Demangrejo seperti pengakuan informan pada saat wawancara:

“ enggak pernah buk kalau sholat ya dhuhur di sekolahan sama dhuha di sekolahan kalua dirumah enggak sholat, sholatnya kalua pas puasa kadang TPA di masjid”.¹⁴⁴

Pengakuan Informan ini bahwa Keysa belum melaksanakan Ibadah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an yaitu seorang anak kecil yang sudah genap usia tujuh tahun wajib melaksanakan sholat 5 waktu yaitu, subuh, dhuhur, asar, magrib dan isa'. Keysha hanya melakukan sholat ketika disekolahan dan pada saat puasa ketika buka bersama sekaligus sholat jamaah dimasjid, hal ini tidak menjadikan masalah untuk orang tuannya padahal anak jika tidak¹⁴⁵dibiasakan sejak usia dini maka orang tua akan lebih kesulitan untuk melatih anak pada usia semakin dewasa. Namun hal ini bisa juga karna kesalahan orang tua yang tidak memberikan contoh yang baik terhadap anaknya sehingga anak tidak melaksanakan kewajibannya karna menirukan bagaimana orang tuanya seperti pengakuan pada informan ini:

¹⁴⁴ Wawancara dengan Keysa pada hari Kamis, tanggal 14 Februari 2019 di SD. Muh Demangrejo.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Gita pada hari Kamis, tanggal 14 februari 2019 di SD Muh. Demangrejo.

“enggak sholat bu, ya dirumah gak pernah disuruh. Embah juga gak sholat mas sepupu juga gak sholat, kalua orang tua pulang ya enggak bu jarang sholat. Kalua saya ya sholat pas di sekolah sama pas TPA saja. Kalua puasa ya masih setengah hari kalua pas Ramadhan, hla gak pernah dimarahi kok, ya biasa aja bu”.

Hal inipun dirasakan oleh informan atas nama Gita, karena dalam keluarganya menganggap sholat hanya sebagai hal bisa tidak melekas pada diri seseorang maka kewajiban itu akan terasa sulit jika dilaksanakan, Gita sebagai anak pun akan mencnotoh bagaimana keluarga besarnya menerapkan Ibadah pada hal yang seharusnya, namun hal ini dianggap belum menjadi kebiasaan dalam keluarga sehingga Gita belum mampu menjalankan Sholat yang harusnya kewajiban bagi setiap umat Muslim sebagai tiang agama, namun berbeda halnya sholat dianggap masih seperti hal yang kurang wajib dalam keluarganya sehingga kurangnya tercipta spiritual dalam beribadah pada keluarga Gita. Apalagi orangtua gita yang tidak bisa memantau dengan baik, bagaimana perilaku anaknya, keseharian anaknya maka akan kesulitan untuk menjadikan sesuatu yang wajib melekat dan diamalkan anaknya. Hal ini menjadi PR besar bagi orang tua dalam mendidik kecerdasan spiritual dalam beribadah terutama pada kewajiban sholat sebagai seorang muslim, hal ini juga dirasakan oleh informan lain:

“ hehe... enggak bu hla bapak ku we kadang nek kon sholat wegah kok bu, yo ora nek aku ra sholat yo ora di seneni kan bapak ku yo ra tau sholat. Nek ibuk ku pas video call kae yo tau bu bien cadaran kan ibuk ku neng Arab buk neng kono

kan yo alim-alim to bu paling njuk ibuk ku melu-melu cadaran. Yo TPA to bu aku yon yok TPA ro konco-konco ndeso".¹⁴⁶

Pengakuan dari informan diatas bahwa anak nafisa belum sepenuhnya melaksanakan sholat lima waktu, seperti yang di tuturkan ayah kandungnya pun belum melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim dan contoh sebagai imam yang baik untuk keluarga terutama anaknya, sejak kecil ayahnya tidak begitu menekan anaknya dalam beribadah sehingga nafisapun belum menjadikan sholat sebagai kebiasaan yang harus dilaksanakan meskipun bapak ibu guru di Sekolah berulang kali memberikan nasehat tentang pentingnya beribadah terutama sholat namun kalua orang tuannya sendiri belum melaksanakan dengan baik ya sama saja. Pendidikan terbaik tidak hanya diberikan pada anak disekolah oleh bapak ibu guru namun pendidikan akan terbentuk sejak dini sejak orang tuannya mendidik dan mengasuh, kewajiban mendidik adalah seorang ibu karna ibu adalah madrasah untuk anaknya namun pada informan ini ibu nafisa membantu ayahnya bekerja hingga ke luar negeri sebagai ibu pembantu rumah tangga demi mecukupi keluarganya, seharusnya tidak ada salahnya jika seorang ayah mendidik alayaknya seorang ibu yang mengasuh dengan baik tidak hanya dari segi emosional namun dari segi spiritual sangat

¹⁴⁶ Wawancara dengan Nafisa pada hari Sabtu tanggal, 16 Februari 2019 di SD Muh. Demangrejo.

penting apalagi dunia semakin banyak godaan kalau tidak dilandasi dengan iman maka akan semakin rapuh. Hal ini pun terjadi pada informan berikut ini:

“enggak bu ya kadang-kadang sholat e, nek neng sekolahan sholat nek neng TPA kadang sholat kadang ora, nek neng omah ora tau sholat bu, ya nek jumatan nek neng skolahan tok pas bali sore nek mantuk e gasik yo ora jum’atan”.¹⁴⁷

Sama dengan informan lainnya, Bagas pun belum melaksanakan kewajiban sholatnya sebagai umat muslim, karena bagas tinggal tidak bersama orang tuannya kandung, jadi kurangnya pengasuhan secara spiritual terhadap bagas, bahkan untuk melaksanakan kewajiban sholat jum’atpun bagas belum bisa melaksanakan secara istiqomah sedangkan dalam ajaran islam seorang laki-laki wajib melaksanakan sholat jum’ad di masjid seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur’an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا
الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“. Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli”.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa sholat jum’at diwajibkan terutama pada kaum laki-laki. Namun informan tersebut belum melaksanakan dengan istiqomah, itu sebab kenapa pendidikan

¹⁴⁷ Wawancara dengan Bagas pada hari Kamis, tanggal 14 Februari 2019 di SD Muh. Demangrejo

spiritual pada anak sangat penting dilakukan sejak usia sejak dini agar anak menjadikan sholat sebagai hal kebiasaan dan akan mudah untuk melaksanakannya lain halnya jika keluarga saja sudah jarang melaksanakan maka akan kesulitan anak mencontoh hal buruk dijadikan hal baik, sebab apa yang dilakukan orang tua, orang sekeliling anak-anak itu akan menjadi contoh bagi dirinya untuk melakukan kehidupan-kehidupan selanjutnya hal ini juga dirasakan oleh informan lainnya :

“sholat e di sekolahan tok, ya kadang di ingetin bapak tapi hehe enggak sholat”¹⁴⁸

Keluarga aura semua beragama muslim, bahkan bapaknya sudah pernah naik haji namun, hal itu kurang di terapkan pada anaknya, karna kesibukan ayahnya yang bekerja sebagai satpam yang tidak setiap hari pulang kerumah, karna kadang jaga malem di tempat kerjanya, pun simbahannya yang sudah semakin menua tidak dapat mengontrol anak-anaknya setiap saat. Apalagi ibu yang seharusnya ada disisinya menjadi masdrasah pertama bagi anak-anaknya namun hal itu berbeda ibunya pergi keluar negeri demi mendapatkan uang untuk menambah mencukupi kehidupannya. Sehingga aurepun belum bisa mandiri dan bertanggung jawab atas dirinya terhadap Allah seperti dalam hal ibadah sholat. Namun

¹⁴⁸ Wawancara dengan aura pada hari jum'at tanggal 15 Februari 2019 di SD Muh. Demangrejo.

berbeda dengan informan-informan sebelumnya pengakuan informan ini:

“Alhamdulillah kalau embah sholat terus nyuruh saya ke masjid kalau di sekolahan ya sholat berjamaah bersama bapak ibu guru dan teman-teman, kalau di rumah ya seringnya sholat sendiri kadang juga di suruh ke masjid sekalian TPA sambil sholat berjama’ah, saya juga ikut rutin pengajian sama ibuk-ibuk soalnya saya nemenin simbah”.¹⁴⁹

Berbeda dengan informan-informan sebelumnya, sunairah terkenal dengan orang yang rajin dalam beribadah sunairah juga sering mengikuti lomba agama yang diadakan oleh sekolahan, meskipun sunairah tidak di didik oleh bapak dan ibunya secara langsung namun simbah sunairah juga sudah cukup baik dalam mengajarkan pendidikan Agama seperti sholat, mengaji dan mengikuti pengajian-pengajian di masjid. Sehingga sunairah mampu menjalankan kesehariaanya dengan tidak meninggalkan tuntunan ajaran islam yang sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad S.A.W. Hal ini juga dirasakan oleh informan atas nama manda seperti yang diceritakan pada saat wawancara:

“ ya sholat bu kan kalau gak sholat dosa, ya kalau dirumah sholat sama ibuk sama embak, kalau disekolahan ya sama buguru pak guru sama temen-temen, kalau pas TPA ya sama jama’ah masjid di dekat sana bu”.¹⁵⁰

Hal tersebut juga dirasakan oleh informan atas nama manda, meskipun ayahnya tinggal diluar negeri untuk mencari nafkah

¹⁴⁹ Wawancara dengan Sunairah pada hari Sabtu 16 Februari 2019 di SD Muh. Demangrejo.

¹⁵⁰ Wawancara dengan manda pada hari Kamis, 14 Februari 2019 di SD Muh. Demangrejo.

namun hal ini tidak membuat mada kurangnya pendidikan secara spiritual sebab ibunya selalu mengajarkannya dalam hal sholat ibadah, dan lain-lain hal itupun tidak hanya diterima oleh mada namun juga dilaksanakan dan dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari, melaksanakan sholat lima waktu disekolah, di rumah maupun di masjid serta tidak lupa mengamalkan dalam membaca al-Qur'an dengan ikut bimbingan Taman Al-Qur'an atau di sebut dengan TPA.

Berdasarkan hasil analisis instrument lima pendapat para ahli diatas dapat dikatakan bahwa belum semua keluarga *single parent* menerapkan kecerdasan spiritual pada anak keluarga TKW kurang baik, dalam hal 1). Kemampuan dalam memberi makna ibadah 2). Motivasi bekerja dalam melakukan kegiatan sehari-hari, 3). Memiliki visi dalam tujuan hidup 4). Memiliki nilai Fitrah untuk mencapai kebahagiaan 5). Tanggung jawab terhadap Tuhan. Namun hal itu dapat berubah menjadi cukup baik dikarenakan **1). Adanya sekolah Muhammadiyah yang menjadi tempat untuk mendapatkan Pendidikan Agama Islam.**

D. Dampak *Single Parent* Terhadap Kecerdasan Emosi pada Keluarga TKW

1. Pengertian Emosi

Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan

satu emosi dengan lainnya, dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berfikir dan perilaku seseorang. Sedangkan berdasarkan pendapat para ahli terkait dengan pengertian kecerdasan emosional didefinisikan dari teori Sarlito Wirawan Sarwono (2007), Goleman (2013), Harrison dan Walker (2015), Salovey dan Mayer (2015), Cooper dan Sawaf (2017) bahwa Kecerdasan emosi yaitu suatu kecerdasan untuk mengetahui kemampuan seseorang mengendalikan diri dalam bertindak sehingga diperlukan berfikir secara konseptual untuk berhubungan dengan lingkungannya. Adapun penjelasan kecerdasan emosi pada anak *single parent* pada keluarga TKI dapat diketahui dengan cara-cara tersebut:

a) Kemampuan anak untuk mengatur emosinya

Keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Proses belajar yang baik tentunya harus mendukung upaya menjelmakan pembelajaran pada setiap pesertanya. Dengan memahami berbagai teori belajar akan memberi jalan tentang bagaimana pembelajaran bisa dijelmakan, yang inti sari dari adanya kegiatan pembelajaran adalah terjadinya perubahan pengetahuan dan perilaku individu peserta pembelajaran.

Ketrampilan anak akan terlihat jika orang tua selalu mendukung dan memberikan latihan-latihan sehingga ketrampilan itu akan terarah dengan sendirinya seperti pengakuan wawancara dari informan:

“ ya dulu awalnya suka sama mewarnai terus lama-lama sering latihan sering ikut lomba di masjid, terus ibuk sering beliin buku yang bisa diwarnai lama-lama ya Alhamdulillah seneng terus sering ikut lomba”¹⁵¹

Dukungan orang tua sangat penting bagi anaknya, banyak anak diluar sana yang memiliki ketrampilan baik namun tidak semua orang tau mampu mengarahkan dengan benar, sehingga banyak terjadi kerusakan pada remaja saat ini, namun hal itu tidak dengan informan di SD Muhammadiyah Demangrejo, hal itu juga dirasakan oleh informan lainnya:

“ dulu awalnya sering liat papa jago beladiri, terus lama-lama kelihatan asyik, terus coba-coba kebetulan di SD Muhammadiyah demangrejo ada tapak suci akhirnya ketrampilan bakat itu tersalurkan dan Alhamdulillah mewakili Kulonprogo cup maju tingkat provinsi”¹⁵²

Keberhasilan seorang anak tentu bisa dari kemauwan ataupun bakat dari oorang tuannya, namun hal ini perlu tetap latihan fokus dan selalu berdoa agar diberikan kemudahan kepada Allah SWT, aurel kini telah menjuarai beberapa piagam penghargaan, bahkan pernah

¹⁵¹ Wawancara dengan manda pada hari, Kamis 14 Februari 2019.

¹⁵² Wawancara dengan aurel pada hari sabtu 16 Februari 2019.

juara II tingkat provinsi dalam lomba tapak suci tingkat siswa SD Muhammadiyah se-Jogjakarta.

b) Memiliki sikap empati terhadap orang lain

Empati merupakan respon afektif yang berasal dari pemahaman kondisi emosional orang lain, perasaan yang sama dengan apa yang dirasakan orang lain. Orang yang enggan berbagi akan tumbuh menjadi pribadi yang individualistis dan egosentris. Sementara mereka yang sejak kecil sering dilibatkan untuk memahami kesulitan orang lain, biasanya akan lebih peka dan mudah tergerak hatinya untuk menolong sesama.

Pendidikan empati sebagai inti dari pendidikan moral atau budi pekerti akan mampu menyentuh perkembangan perilaku remaja secara mendasar, apabila pendidikan empati tersebut ditanamkan pada anak sejak usia dini. Jika pendidikan empati tersebut diberikan pada anak setelah menginjak dewasa maka tidak akan begitu berpengaruh secara mendasar terhadap karakter dan pembentukan pribadi anak. Dasar kemampuan untuk berempati pada orang lain adalah adanya sikap hati terbuka, terbuka artinya mau mengerti perasaan orang lain dan mau dimengerti oleh orang lain. hal ini yang sudah dilakukan sebagian besar oleh keluarga informan seperti pengakuan berikut:

“ Alhamdulillah meskipun saya bukan orang yang

kaya tapi pesan ibuk kalau menemukan orang yang kesusahan sebaiknya kita bantu kalau kita mampu, soalnya kalau kita bantu orang yang sedang kesusahan nanti gantinya Allah akan bantu kita saat kita sedang kesusahan”.¹⁵³

Anamat yang diberikan ibunya terhadap aurel masih selalu dilaksanakan yaitu seperti yang dijelaskan diatas , terus menanamkan sikap empati terhadap orang lain, teman saudara terutama kepada mereka yang kesusahan. Setiap anak tentu mengharapkan menjadi anak yang punya sikap social tinggi namun hal itu tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada dorongan dan contoh dari orang tua sendiri. Hal itu juga dirasakan oleh informan lain:

“ ya kalau saya liat temen gitu kalau gak bawa uang kadang tak kasih, kasih buat jajan”.¹⁵⁴

Elsyha pun memiliki rasa empati yang tinggi terhadap orang lain hal ini dibuktikan dengan membantu temannya yang kesusahan dan tidak membawa bekal ataupun tidak memiliki uang untuk jajan, meskipun terkadang elsyha tidak ditemani oleh teman kelasnya namun esyha memiliki sikap empati yang tinggi terhadap orang lain.

c) Mampu berfikir sebelum bertindak

Tindakann dapat berupa ucapan, maupun perilaku. Pada dasarnya perilaku merupakan segala sesuatu yang dilakukan

¹⁵³ Wawancara dengan aurel pada hari, sabtu 16 Februari 2019.

¹⁵⁴ Wawancara dengan elsyha pada hari, juma'ad 15 Februari 2019.

individu dan yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku dapat diukur dengan melihat apa yang dilakukan seorang individu dan mendengarkan apa yang dikatakannya, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan mengenai perasaan, sikap, pemikiran dan proses mental yang melatar belakangi dan yang sedang terjadi. Sebelum terjadi tindakan tentu seseorang diberikan akal untuk berfikir.

Berfikir dapat diartikan memproses suatu informasi yang telah diterima. Proses itu dapat berupa membandingkan, menggolongkan, memilah, menghubungkan, menafsirkan, menimbang, dan juga memutuskan. Ada juga yang mengatakan bahwa berpikir merupakan suatu kegiatan untuk memahami, mengetahui, dan memperoleh pengetahuan (informasi). Sedangkan berfikir konseptual yaitu kemampuan dalam mengidentifikasi masalah serta menemukan ide-ide atau solusi dalam setiap permasalahan, selain berkaitan dengan akal karena akal disebut-sebut sebagai pikiran, berpikir juga berkaitan dengan masalah. Jika tidak ada masalah maka manusia tidak akan berpikir.

Anak yang dapat mempunyai kemampuan berfikir sebelum bertindak biasanya mampu berfikir terhadap suatu permasalahan yang terjadi untuk menemukan solusi, menemukan ide-ide dalam suatu masalah terkecil, memahami suatu masalah agar mudah di

pecahkan, dan yang terpenting yaitu mampu menyiapkan mental untuk menghadapi masalah yang terjadi terhadap teman, lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat luas pada umumnya. Setiap anak tentu mempunyai pendewasaan yang berbeda-beda ada yang mudah tanggap, mudah dewasa, mudah menerima masukan saran dan kritikan serta mampu mengatasi ataupun menemukan solusi dalam permasalahannya seperti yang dialami oleh informan berikut ini:

“yak an dulu di sana di titipkan sama temannya ibuk, terus yak an namanya di titipkan bu saya sering disuruh-suruh ya gitu pernah di bentak sedangkan kalua saya minta pulang sama ibuk sama bapak saya gak boleh soalnya orang tua saya kan pergi diluarnegeri terus saya berfikir pengen pindah aja di jawa ikut simbah ya doa bu siapa tau simbah gak jahat gitu terus udah gitu bilang to sama ibuk terus dipindah dijawa yasudah sampai saat ini”¹⁵⁵.

Sejak kecil sunairah sudah di titipkan oleh ibunya kepada temannya sedangkan, sunairah selalu ingin pulang untuk diasuh oleh orang tuannya sendiri, setiap orang tua pasti mempunyai cara pengasuhan yang berbeda apalagi orang lain mengasuh bukan anaknya sendiri tentu hal itu dirasakan oleh sunairah ketidaknyamanan pun akhirnya sunairah berfikir bagaimana untuk menghindari pengasuhan yang di berikan oleh teman ibunya dan akhirnya sunairah meminta ibunya untuk dipindahkan di jawa

¹⁵⁵ Wawancara dengan sunairah pada hari Rabu tanggal 13 Februari 2019 di SD Muh. Demangrejo.

dengan harapan dapat di asuh oleh neneknya, orang tua dari ibu sunairah dengan harapan semoga pendidikan yang diberikan dan asuhan yang diberikan oleh simbahnya sesuai harapan sunairah. Meskipun sunairah masih terbilang anak kecil namun hal tersebut tidak dengan cara sunairah berfikir, sunairah sudah mampu berfikir lebih jauh pada suatu masalah, dan menemukan solusi dalam permasalahan yang dihadapinya hal tersebut juga dirasakan oleh informan lain pada saat wawancara dengan wali kelasnya:

*“ Injih mbk, nek mbak manda niko cen dewasa, ten kelas gih pun saget ngalah kaleh rencange. Terus masalah kaleh orang tuane gih mboten membengaruhi belajar e mbak manda, ibuk e gih mendukung kegiatane aktivitase, lan mbak manda gih pun dewasa menyikapi di usia segitu termasuk sudah baik, di kelas malah paling dewasa dan kalua guru menjelaskan niku ki gih kritis Tanya kalua dia belum paham sampe dia paham, kendel gihen mboten isin-isin. Nate kulo kengken gambar kagem maju lomba gambar masjid apapun tempat ibadah tapi dia mungkin ragi kesulitan akhire ndamel ka’bah beserta pemandangan yang indah nah dari hal itu dia mampu menemukan solusi yang tepat. Dan mampu mengatur batas kemampuan dirinya”.*¹⁵⁶

Setiap anak pasti punya kedewasaan masing-masing namun manda ini termasuk anak yang sudah mampu berfikir dewasa, seperti yang dikatakan oleh ibu gurunya manda pun tidak menjadikan permasalahan pekerjaan ayahnya sebab ibunya sudah mampu mendukung dan membimbing dengan baik, manda pun

¹⁵⁶ Wawancara dengan Bu esti wali kelas satu pada hari Rabu, tanggal 13 Februari 2019 di SD Muh. Demangrejo.

selalu menyikapi baik dengan teman-teman seusiannya. Seperti yang pernah diceritakan guru pada saat manda di suruh menggambar masjid mungkin manda merasa kesulitan dan mencoba menggambar hal lain yang masih berkaitan dengan judulnya yaitu tempat ibadah. Hal itu seusia anak kelas satu sudah mampu mengatasi hal yang ia temui, dengan batas kemampuannya. Seperti yang terjadi pada saat peneliti wawancara dengan manda:

“ya kalua temen nakal ya tak biarin buk saya gak pernah nanggis, nanti nek dia nakal ya saya yang menjauh dari pada di nakali”¹⁵⁷

Pengakuan manda ini ketika temennya tidak bisa menjadi teman yang baik maka manda menghindar demi dia tidak di jahati dan tidak menanggis, hal ini adalah upaya yang dilakukan anak seusia mereka pada tingkat level rendah namun hal ini sudah tepat dilakukan oleh anak seusia kelas satu SD. Hal ini pun dialami oleh informan lain pada saat wawancara:

“yak an kalua ayah saya jarang ngasih saya uang saya juga gak makan dari pada gitu ya kadang mending saya puasa sekalian buk”¹⁵⁸

Pengakuan aurel pada saat wawancara, aurel cukup dewasa dalam berfikir selain karna sudah kelas enam Sekolah Dasar aurel, juga termasuk anak pertama dan harus menjadi

¹⁵⁷ Wawancara dengan Manda pada hari Rabu, 13 Februari 2019 di SD Muh. Demangrejo.

¹⁵⁸ Wawancara dengan Aurel pada hari Sabtu, 16 Februari 2019 di SD Muh. Demangrejo.

panutan dan contoh terhadap adik-adiknya, hal itu yang kerap membuat ia mampu berfikir secara konseptual aurelpun sangat ramah terhadap siapa saja, dan terkenal orang yang mau mengalah di kelas. Aurel tipe orang pemalu dan pendiam hal itu ia lakukan karna aurel tidak suka bermusuhan dengan kawannya apalagi mempermasalahkan hal sepele, sehingga aurel sering mengalah dengan teman-temannya. Demi kebersamaan dan tidak ada keributan yang hanya akan merusak pertemanan. Hal tersebut juga di dialami oleh informan lain:

“ ya baik aja bu, temen-temen kalau baik ya saya harus baik. Enggak saya itu malu bu isin, ya nek punya bekal ya temen tak kasih. Kalau saya yang dijahati ya udah diem aja yang penting saya tidak jahati mereka gitu bu”.¹⁵⁹

Pengakuan yang diceritakan gita, gita tipe anak yang tidak mau ambil pusing dengan masalah yang dihadapi jika memang itu baik untuk gita maka gita akan menjalankan dengan baik, namun jika hal itu tidak baik untuk gita maka gita tidak mau ambil pusing dengan memikirkan hal itu, gita juga termasuk anak yang baik peduli sesama seperti yang diceritakan saat ia punya bekal maka dia juga akan memberikan pada teman yang tidak membawa. Dan gita juga berprinsip meskipun gita dijahati oleh temannya namun gita tidak ambil pusing untuk memperdulikan hal itu lebih baik

¹⁵⁹ Wawancara dengan Gita pada hari Kamis, tanggal 14 Februari 2019 di SD Muh. Demangrejo.

gita diam dan jika memnag bersalah gita akan meminta maaf. Hal itupun juga dilakukan oleh informan lain:

“ ya isin pertamane kaleh konco niku, tapi gih nek sui-sui koncone ngomong terus kita ngrungok e’ nek koncone butuh bantuan gih di tulung to bu, kalua diajak temen ya nek nakal-nakalan aku emoh bu”.¹⁶⁰

Setiap anak pasti punya cara tersendiri dalam bergaul ataupun berbaur dengan teman-temannya seperti yang disampaikan oleh gentar anak seusia SD kelas satu sudah bisa berfikir baik, meskipun awalnya gentar malu rasa malu itu mungkin karna belum terbiasa dengan teman-temannya yang baru namun semakin sering mengobrol menjalin percakapan akan menjadi hal yang biasa. Gentar sudah mampu menghargai temannya dan lingkungannya dengan mendengarkan ketika temannya sedang berbicara dan membantu temannya ketika kesusahan seperti mengambilkan buku, mengambilkan kapur buguru maupun pak guru. Hal itu yang membuat gentar peduli terhadap lingkungan dan orang-orang disekitarnya. Hal itu juga di alami oleh informan lainnya:

“ ya beradaptasi ya bisa Alhamdulillah deket kok sama temen-temen bu disini. BapK ibu guru ya juga baik-baik. Ya kan saling membantu bu, kalua kita membantu orang lain yang kesusahan ya pas besok kalua kita kesusahan orang lain kan ya pasti bantu to bu. Ya seneng kadang belajar kelompok sama temen, kalua saya dinakali yaudah tak diemi aja bu. Ya kan pernah diajari buguru

¹⁶⁰ Wawancara dengan Gentar pada hari kamis 14 Februari 2019 di SD Muh. Demangrejo.

kalua temen berpendapat ya kita harus menghargai biar pendapat kita juga dihargai sama orang lain to bu".¹⁶¹

Pengakuan informan diatas dalam beradaptasi dengan lingkungan cukup baik, dengan teman-temannya, punya rasa empati dan simpati terhadap kesusahan orang lain. Mau menolong orang lain jika sedang kesusahan, mau bekerjasama untuk membangun komunikasi yang baik dengan orang disekelilingnya terutama teman-temannya dan juga belajar menjadi orang yang mau mengalah dan tidak mepedulikan hal hanya akan membuat ia sakit hati. Selalu belajar dan mengamalkan apa yang telah di dapat dari ajaran bapak ibu guru agar tetap menjadi anak yang baik.

d) Mampu mengendalikan diri dan memotivasi diri

Salah satu cara untuk pembentukan kecerdasan emosi dengan mengendalikan diri. Keluarga menjadi peran utama dalam membimbing anak mendidik anak untuk mengarahkan anak menjadi anak yang lebih baik, mampu mengendalikan dirinya dalam bertindak serta mengontrol emosinya. Sebab anak yang mampu mengendalikan dirinya akan mampu menguasai

¹⁶¹ Wawancara dengan elsyha pada hari Jum'at tanggal 15 Februari 2019 di SD Muh. Demangrejo.

emosinya, sehingga tidak mempengaruhi perilaku dan tindakannya dengan salah.

Orang yang mampu mengendalikan dirinya akan mudah mengelola emosinya dengan baik. Mempunyai harapan optimis yang tinggi sehingga memiliki semangat untuk mencapai segala sesuatu. Seperti pengakuan pada saat wawancara dengan informan berikut ini:

“ Sering sekali diejek sama temen-temen kadang ya dibilang anak bule, kadang diejek tinggal cuman sama simbahnya aja kadang dikatain gitu bu. Terus nanti mesti ada salah satu temen tu yang git uterus bilang sama temen-temen yang lain terus nanti temen-temen tuh pada jauhin gak mau temenan pernah gitu terus nanggis saya. Gak berangkat sekolah terus pas berangkat mau ke sekolah diantar embah terus embah bilang sama teman di kelas suruh nemenin gak boleh nakal-nakalan gitu bu”.

162

Setiap orang tentu ingin mendapatkan pengakuan dan sambutan hal baik oleh orang lain hal itu juga yang dirasakan oleh anak kecil seperti pengakuan gita diatas bahwa gita juga ingin diakui oleh teman-temannya dijadikan teman seperti layaknya teman yang lain. Gita sering merasa sedih jika temannya menjauhi apalagi karna permasalahan di keluarga yang gita sendiri juga menjadi korban bukan sebagai pelaku, namun hal tersebut belum dipahami oleh sebagian besar orang lain apalagi seusia anak-anak yang notabennya masih hanya tau tapi tidak mengerti. Kecerdasan

¹⁶² Wawancara dengan Gita pada hari Kamis 14 Februari 2019 di SD Muhammadiyah Demangrejo.

emosi tidak hanya soal marah dan hal-hal yang buruk namun seperti yang dialami gita dalam kecerdasan emosi disini gita mampu menahan emosi mengendalikan diri meskipun tidak dipungkiri hal itu membuat perasaannya sedih dan akhirnya gita meneteskan air mata sebagai pelampiasannya. Kesabaran seseorang selalu diuji namun bukan tentang apa permasalahannya namun bagaimana seseorang mampu menguasai emosinya seperti halnya yang diakui oleh informan pada saat wawancara:

“Dulu pas saya di titipkan tinggal sama temnnya ibu sering dimarahi, sering di suruh bantuin kerja, terus bantuin pekerjaan rumah dulu saya masih TK masih kecil tapi ya gimana buk saya sabra tak lakuin kadang capek pengen nanggis tapi kan saya juga sadar diri cuman numpang kalua saya gak ngerjain disuruh kemasin barang-barang terus mau diusir ya dari pada saya diusir ya sudah tak laksanakan aja. Terus pas udah kelas satu pindah dijogja kan sama embah juga kadang ya sering dikatain anak bule gitu bu aku cuman diem terus sama temen ada lah pokoknya satu anak dia itu dikelas paling berani dan saya kan dulu baru belum kenal sama mereka saya sering dinakali di kata-katin ini itu buk terus disuruh-suruh kalua gak mau gak ditemeni gak boleh main sama teman-teman git uterus”.¹⁶³

Seorang anak dituntut untuk mandiri sejak dini itu memang baik, namun usia pertumbuhan anak didik sejak usia dini, anak yang seharusnya mendapatkan perhatian lebih namun sudah apa-apa melakukan sendiri aka nada dampak baik buruknya selain anak mandiri anak juga akan mempunyai sifat minder, seperti yang dikatakan oleh sunairah pada saat wawancara sejak kecil

¹⁶³ Wawancara dengan sunairah pada hari rabu 13 Februari 2019 di SD Muh. Demangrejo.

sunairah sudah harus bisa hidup mandiri, namun hal itu terjadi karna tekanan akan sesuatu hal, seperti yang ia ceritakan jika dia tidak mau membantu dan bekerja maka dia akan di usir dari rumah oleh orang tua asuhnya atau teman ibunya mungkin hal itu bagus namun cara itu kurang tepat jika untuk mendidik anak usia mereka. Untuk saat kecil mungkin dia akan diam namun suatu ketika gejolak emosinya akan terjadi bisa menjadi hal positif bisa juga menjadi hal negative. Bahkan saat sunairah sudah pindah dari kediaman teman ibunya dan berpindah ke jogja pun sunairah menemui hal yang sama perlakuan yang hamper sama meskipun pada saat di jogja permasalahan itu dengan kawannya sendiri namun sunairah tetap sabra dan hanya menyikapi dengan hal positive karna dia paham apa yang dia lakukan jika membalas hanyalah menjadikan hal yang buruk, hal itu yang terkadang membuat seorang anak menjadi lebih dewasa jika mampu menguasai emosinya dan mengontrol dirinya dalam bertindak. Hal itupun dirasakan oleh informan lainnya seperti yang diceritakan pada saat wawancara berikut ini:

“ yak an kalua saya adik saya juga banyak kan bu saya juga anak pertama jadi kalua sama adik ya mengalah harus bisa ngemong, kan ibuk pergi to bu pulangnyanya juga gak pasti. Hal yang paling sulit ya kalua temen-temen pada ngomongi orang tua apalagi di sindir-sindir gitu b uterus pada jajan ya beli-beli apa gitu mereka sedangkan saya gak punya uang kalua gak ikut nanti gak di temeni bu jadi sekarang aku ikut mereka tapi kadang saya cuman disuruh-suruh gitu bu, kalua saya gak mau nanti saya gak di temani bu. Kalua dirumah ya saya

kadang pulang aja gak ada makan ya nahan gak makan.
Apalagi uang jajan klo adik minta ya tak kasih adik bu”.

¹⁶⁴

Permasalahan setiap orang pasti berbeda-beda namun semuanya harus kita sikapi dengan sabar, ikhlas dan selalu bersyukur atas keadaan apapun yang sudah Allah berikan hal itu benar dirasakan oleh informan atas nama Aurel Keyla Brandez. Meskipun aurel terhitung masih usia anak-anak namun dalam mengelola emosi atau dalam mengendalikan dirinya dari perilaku yang salah sudah baik. Aurel mampu mengontrol emosinya meskipun dia yang seharusnya mendapatkan perhatian lebih dari orang tuannya namu aurel harus mengalah demi adik-adiknya bisa bahagia. Aurel juga selalu berusaha mengalah di depan teman-temannya, meskipun kadang aurel merasa sakit hati dengan ucapan teman-temannya yang seolah selalu menyindir aurel tentang keadaan keluarganya. Namun karena aurel paham jika ia marah hanya akan membuat permusuhan lebih baik dia mengalah dan selalu terdiam. Aurel sudah bersyukur sekali bisa bersekolah meskipun setiap hari kadang harus menahan rasa lapar namun hal itu tidak menjadikan aurel anak yang malas. Seperti halnya yang dilakukan oleh informan laiinya :

“ ya sayang banget sama ibuk sama keluarga sama temen sama semua sayang. Ya gak mau kalau musuhan gak boleh sama itu kata ibu gak baik. Kalau

¹⁶⁴ Wawancara dengan aurel pada hari sabtu 16 Februari 2019 di SD Muhammadiyah Demangrejo.

dikelas dikatain gak punya bapak gitu ya cuman diem kadang kalau keterlalu ya tak jawab kalau aku punya ayah cuman lagi kerja gitu. Ya Alhamdulillah temen-temen juga baik-baik kok gak pernah marahan. Aku juga kalau lagi marahan sama ibuk terus minta maaf kan kata buguru gak boleh juga marahan apalagi sampai lebih tiga hari. Semua baik yang manda kenal semua orang baik kok”.¹⁶⁵

Anak adalah bibit dari orang tuanya bagaimana anak diasuh bagaimana itu juga ia akan tumbuh dan berkembang menjadi dewasa. Manda tidak pernah kurang untuk mendapatkan perhatian oleh ibunya. Manda anak yang santun, punya jiwa social yang tinggi dengan kawan-kawannya dan mampu mengontrol dirinya sendiri sebelum berperilaku yang buruk terhadap orang lain. Hal seperti ini akan bagus sebab seseorang mampu mengendalikan emosinya dan ia kelola dengan sesabar mungkin seikhlas mungkin demi sebuah kebahagiaan bersama. Hal itu juga dialami oleh informan lainnya:

“ya gapapa bu sering banget bu saya di ejek gitu sama temen-temen di katain anak bule lah di katain anak Filiphina dikatain gak punya ayah gitu gitu bu sering banget ya kadang cuman nanggis saya nek di unek ke gitu nanggis bu, kadang mereka gak tau saya aja juga kangen ayah saya belum bisa ketemu tapi kalau saya Tanya ibu ya bilang ayah ya lagi cari uang di kampungnya di Philipina. Nek saya diejek gitu yo tak nengke bu. Nek ra ditemeni saya pulang pernah gak mau sekolah terus yo dianter ibuk dibilangke sama guru nek saya sering dinakali juga”.¹⁶⁶

¹⁶⁵ Wawancara dengan manda pada hari rabu 13 Februari 2019 di SD Muhammadiyah Demangrejo.

¹⁶⁶ Wawancara dengan Elsyha pada hari, Jum'at tanggal 14 Februari 2019 di SD Muh. Demangrejo.

Setiap anak yang mempunyai rasa berani yang tinggi kadang akan merubab sikap saat dirinya mulai tidak dihargai dan diremehkan, seperti yang diceritakan pada elsyha bahwa ia menyadari keturunan dari seorang ayah yang berasal dari Philipina namun hal itu jika menjadikan bahan olok-olok temannya elsyha merasa sakit hati. Hal itu terkadang yang membuat elsyha pendiam dan menjadikan orang yang jauh dengan teman-temannya. Elsyha pun sebenarnya sangat merindukan ayahnya bahkan sejak kecil elsyha tidak pernah bertemu dengan ayahnya, jika elsyha mengikuti kata hatinya elsyha ingin rasanya marah namun elsyha tetap sabar mampu mengontrol dirinya dan elsyha berulang kali menjadikan hal itu adalah hal biasa. Semakin elsyha sering di ejek maka ia semakin sering menjadikan hal itu sebagai angin lalu sesaat. Hal itu juga dirasakan oleh informan lain yaitu:

“ya diam saja bu nek di ejek ben nengke wae. Sering di ejek kalua ya gakpunya ibu gak punya bapak gitu bu kan saya kan ikut pakde sama bude bapak ibuk saya kan kerja terus sering dikatain gitu pernah dikatain anaknya orang gak punya gitu juga bu tapi kata bude suruh diemin aja gak di ledeni”¹⁶⁷.

Bagaimana orang tua mendidik disutulah anak akan tumbuh, bagas adalah anak yang baik, meskipun ia di titipkan dengan budenya namun tulus budenya merawatnya, tak hanya kebahagiaan yang diberikan terhadap bagas namun tidak

¹⁶⁷ Wawancara dengan Bagas pada hari, Kamis 14 Februari 2019.

dipungkiri bagas juga selalu mendapatkan cemooh dari temannya karena dia hidup dengan saudara orang tuannya dan orang tuannya sibuk dengan pekerjaannya, hal itu menjadikan bully teman-temannya kepada bagas. Namun bagas tetap tenang dalam menyikapi dan diam menanggapi teman-temannya yang tidak pernah berhenti untuk terus menyakiti. Bagas juga mendapatkan motivasi dan penutan dari budenya yang selama ini menjadi panutan dan orang tua untuk bagas selama bapak dan ibunya kerja di luar negeri.

e) Motivasi

Motivasi berasal dari motion yang berarti “gerakan” atau “sesuatu yang bergerak”. Jadi istilah motif erat berkaitan dengan gerak yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Motif disini psikologi berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga untuk terjadinya suatu tingkah laku.

Sebenarnya, motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dari dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari perbuatan. Meskipun informan semuanya adalah anak yang di tinggal salah satu orang tuannya, ataupun orang tuannya keduanya merantau ke negeri orang untuk mencari

rejeki, namun hal ini tidak membuat anak-anak patah semangat justru hal itu keceriaan mereka terlihat saat sedang disekolahkan ataupun pada saat jam-jam istirahat, Seperti pengakuan wawancara pada informan:

“hla nek neng omah sepi e bu mung ro bapak seneng neng sekolahan rame okeh kacane”.¹⁶⁸

Motivasi belajar disolah dengan alasan karena dirumah merasa kesepian tidak ada teman, sehingga keysha termotivasi untuk selalu berangkat kesekolah dengan mengikuti pelajaran yang diberikan oleh bapak ibu guru. Selain itu juga pengakuan informan lain:

“Ya karna ingin suatu saat bisa nyariin uang orang tua biar orang tua bahagia dan gak harus nyari uang jauh ke luar negeri biar bisa kumpul keluarga dirumah”. Hal ini yang diucapkan oleh informan, begitu hebat seusia anak sekolah dasar sudah memiliki motivasi yang tinggi untuk membahagiakan kedua orang tuannya, selain itu dia merasa kehilangan waktunya Bersama keluarga, itulah kenapa motivasinya tinggi agar orangtuannya tidak bekerja lagi sebagai TKW. Hal itu juga dirasakan oleh informan lainnya:

“karena kan saya anak pertama jadi ya selain bikin bangga orang tua pengennya bisa sekolahkan adik-adik biar besok biasa jadi orang-orang hebat yang tidak harus pergi jauh untuk mencari nafkah”.¹⁶⁹

¹⁶⁸ Wawancara dengan Kesyha pada hari, kamis 14 Februari 2019.

¹⁶⁹ Wawancara dengan aurel pada hari, sabtu 16 Februari 2019.

Sama dengan yang lainnya seorang anak akan melihat bagaimana ia dibesarkan, di didik diasuh motivasi belajar mereka sangat tinggi, dengan alasan yang kesimpulannya agar orang tuannya bisa pulang dirumah dan berkumpul Bersama saudara, teman-teman dan orang terkasih disekitarnya.

f) Pengaruh terhadap lingkungan sekitar

Peran keluarga lebih banyak memberikan pengaruh dukungan, baik dari dalam penyediaan fasilitas maupun penciptaan suasana belajar yang kondusif. Sebaliknya, dalam hal pembentukan perilaku, sikap dan kebiasaan, penanaman nilai, dan perilaku-perilaku sejenisnya, lingkungan keluarga bisa memberikan pengaruh yang sangat dominant. Di sini lingkungan keluarga dapat memberikan pengaruh kuat dan sifatnya langsung berkenaan dengan pengembangan aspek-aspek perilaku seperti itu, keluarga dapat berfungsi langsung sebagai lingkungan kehidupan nyata untuk mempraktekkan aspek-aspek perilaku tersebut. Karena itu tidaklah mengherankan kalau Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2/1989 menyatakan secara jelas bahwa keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai-nilai moral, dan keterampilan.

Itulah tugas orang tua dalam mendidik mengarahkan dan membimbing agar anak bisa menjadi anak yang diharapkan oleh orang tuannya, hal ini akan menjadi sia-sia jika orang tua sudah pergi jauh untuk mencari nafkah keluarga terutama anak-anaknya namun jika tanpa pantauan tanpa dorongan anak akan lupa dengan segala kewajibannya, usia anak masih menginjak Sekolah Dasar dimana usia ini sangat masih bagus untuk pembentukan kepribadian anak agar tidak terpengaruh dengan lingkungan yang tidak semestinya. Beberapa anak yang di wawancara belum begitu terpengaruh terhadap hal-hal negative, selain sekolahan yang jauh dari perkotaan namun hal ini tidak membuat mereka tidak mengerti apa-apa justru mereka ini paham dengan apa masalah yang dihadapi. Hal ini seperti yang dijelaskan pada saat wawancara:

“Mboten buy a kudu manut sama mbokmak, nurut mawon nek koncone beling yoben kita rausah beling”¹⁷⁰

Hal ini menjelaskan bagaimana seorang anak yang tetap taan dan patuh, meskipun godaan diluar lebih banyak namun hal ini tidak membuat anak-anak keluarga TKI menjadi anak yang tidak punya aturan dengan mudah terpengaruh dengan hal-hal negative.

¹⁷⁰ Wawancara dengan Bagas pada hari, 14 Februari 2019.

Berdasarkan hasil analisis instrumen terhadap lima pendapat para ahli diatas dalam hal 1). Kemampuan anak untuk mengatur emosinya 2). Sikap empati terhadap orang lain 3). Mampu berfikir sebelum bertindak 4). Mampu mengendalikan diri dan memotivasi diri 5). Pengaruh terhadap lingkungan sekitar. **sudah cukup baik.** Hal ini terjadi karena **1). Anak terbiasa hidup mandiri sejak kecil. 2) Adaynya madrasah yang didirikan oleh Guru SD serta dukungan warga Muhammadiyah sehingga anak *single parent* lebih terarah.**